

**REFLEKSI RESPON GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP
NEGERI 1 NGAGLIK**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh :
Erlan Dwi Rusianto
13601241086

**PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2017**

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**REFLEKSI RESPON GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP
NEGERI 1 NGAGLIK**


Disusun oleh :

Erlan Dwi Rusianto
NIM. 13601241086

telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Yogyakarta, Juni 2017

Mengetahui
Ketua Program Studi


Dr. Guntur, M.Pd
NIP. 19810926 200604 1 001

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil
NIP.19780102 200501 1 001

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Erlan Dwi Rusianto

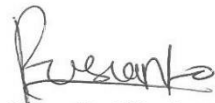
NIM : 13601241086

Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Refleksi Respon Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013
Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan
Kesehatan di Smp Negeri 1 Ngaglik

menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 2017
Yang menyatakan,



Erlan Dwi Rusianto
NIM. 13601241086

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**REFLEKSI RESPON GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM
2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI
OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP
NEGERI 1 NGAGLIK**

Disusun oleh:

Erlan Dwi Rusianto
NIM 13601241086

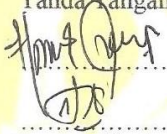


Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program

Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Rekreasi Fakultas Ilmu

Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 20 Juni 2017

TIM PENGUJI

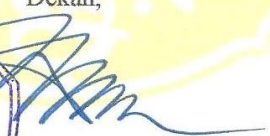
Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Dr. M. Hamid Anwar, M.Phil Ketua Penguji/Pembimbing		10/7 2017
Fitria Dwi Andriyani, M.Or Sekretaris		10/7 2017
Caly Setiawan, Ph.D Penguji I (Utama)		6/7 2017

Yogyakarta, 11 Juli 2017

Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,




Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed
NIP 19640707 198812 1 001

MOTTO

Usaha, Do'a, Tawakal

PERSEMBAHAN

Karya ini ku persembahkan untuk Ayahanda Karino, Ibunda Rusmini, dan
Kakanda Sodik Eko Rusianto, terimakasih untuk kasih sayang yang luar biasa.

ABSTRAK

REFLEKSI RESPON GURU TERHADAP PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAHRAGA DAN KESEHATAN DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK

Oleh
Erlan Dwi Rusianto
NIM. 13601241086

ABSTRAK

Penerapan Kurikulum 2013 pada pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menyebabkan banyaknya perubahan yang dirasakan oleh guru Penjasorkes seperti dalam administrasi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian hasil belajar sehingga menyebabkan berbagai respon dari guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui respon guru penjasorkes di SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga.

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif. Jenis pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian studi kasus. Subjek penelitian ini adalah guru Penjasorkes yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Objek penelitian ini adalah respon guru penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga. Sedangkan teknik pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan teknik triangulasi. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskripsi mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan respon guru penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga menunjukkan respon yang positif meskipun dalam penerapannya masih ada yang belum berjalan dengan baik.

Kata Kunci: *Respon, guru penjasorkes, Kurikulum 2013.*

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Respon Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Olahraga di SMP Negeri 1 Ngaglik”.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan skripsi ini bisa terselesaikan tidak lepas dari kontribusi semua pihak yang telah memberikan do’a, bimbingan, bantuan, serta arahan. Untuk itu, penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Sutrisna Wibawa, M.Pd. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan menuntut ilmu di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Wawan S. Suherman, M.Ed. selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin penelitian.
3. Bapak Wakil Dekan I, II, dan III FIK UNY, yang telah memberikan rekomendasi dalam permohonan izin penelitian.
4. Dr. Guntur, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY yang telah memberikan rekomendasi untuk melakukan penelitian.
5. Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dukungan, selama penyusunan skripsi.
6. Drs. Sridadi M.Pd. selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah memberikan nasehat selama penulis menempuh kuliah di FIK UNY.

7. Bapak Ibu Dosen dan staff karyawan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan bekal ilmu dan bantuan bagi penulis.
8. Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik yang telah memberikan izin penelitian.
9. Guru Penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik yang telah bersedia menjadi objek penelitian.
10. Bapak Karino dan Ibu Rusmini sebagai sosok orangtua dan Sodik Eko Rusianto sebagai sosok kakak yang selalu mendo'akan, sabar menasehati, membimbing, dan menyemangati selama kuliah dan penyelesaian skripsi.
11. Semua teman-teman mahasiswa khususnya PJKR B angkatan 2013 yang telah bersama-sama berjuang selama kuliah.
12. Semua pihak yang telah membantu kelancaran penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Semoga amal baik dari semua pihak yang telah membantu penelitian ini mendapatkan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi kelengkapan isi dan hasil skripsi ini. Semoga penelitian skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Yogyakarta, Juni 2017

Penulis,

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA.	7
A. Kajian Teori	7
1. Tinjauan tentang Refleksi.....	7
2. Tinjauan tentang Respon	8
3. Tinjauan tentang Kurikulum 2013.....	10
4. Tinjauan tentang Guru Penjasorkes	22
5. Tinjauan tentang Pembelajaran Penjasorkes	25
B. Penelitian yang Relevan	26
C. Kerangka Berpikir	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Desain Penelitian	28
B. Tempat dan waktu Penelitian	28

C. Objek Penelitian	28
D. Subjek Penelitian	29
E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen	29
1. Teknik Pengumpulan Data	29
2. Instrumen Penelitian.....	33
3. keabsahan Data.....	33
4. Teknik Analisis Data.....	34
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	38
A. Deskripsi Lokasi, Subjek, Waktu Pelaksanaan Penelitian.....	38
B. Deskripsi Hasil Penelitian.....	38
C. Pembahasan.....	54
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	61
A. Kesimpulan	61
B. Implikasi Hasil Penelitian	61
C. Keterbatasan Penelitian.....	62
D. Saran	62
 DAFTAR PUSTAKA	64
 LAMPIRAN	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Elemen	12
Tabel 2. Kisi-Kisi Wawancara	13
Tabel 3. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	14
Tabel 4. Kisi-Kisi Panduan Observasi	15
Tabel 5. Deskripsi Langkah Pembelajaran	16
Tabel 6. Kisi-Kisi Wawancara	30
Tabel 7. Kisi-Kisi Pedoman Dokumentasi	31
Tabel 8. Kisi-Kisi Panduan Observasi	31

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS.....	68
Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian.....	69
Lampiran 3. Surat Izin Penelitian.....	70
Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesediaan Menjadi Responden Penelitian	71
Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah Penelitian	72
Lampiran 6. Catatan Lapangan	73
Lampiran 7. Lembar Observasi.....	98
Lampiran 8. Reduksi Data.....	136
Lampiran 9. Dokumentasi.....	151

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sesuai tujuan Negara Republik Indonesia yang tertuang di dalam UUD 1945 yaitu mencerdaskan kehidupan berbangsa, maka pendidikan menjadi suatu kebutuhan pokok yang tidak mungkin bisa ditunda-tunda lagi. Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan manusia Indonesia seutuhnya. Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembentukan sumber daya manusia yang berprestasi. Dalam kehidupan berbangsa dan bernegara pendidikan dibutuhkan untuk meningkatkan sumber daya manusia di suatu negara, karena semakin baik sumber daya manusia yang dimiliki suatu negara maka semakin maju negara tersebut.

Untuk merencanakan penyelenggaraan pendidikan secara sistematis maka dibutuhkan strategi pelaksanaan pendidikan. Pemerintah menyusun strategi tersebut melalui suatu kurikulum. Kurikulum merupakan suatu alat yang penting bagi keberhasilan suatu pendidikan. Apabila sekolah memiliki kurikulum bagus disertai dengan guru yang profesional maka kegiatan belajar mengajar akan berjalan dengan baik dan diharapkan tujuan-tujuan pendidikan di Indonesia dapat tercapai. Adanya tuntutan globalisasi dalam dunia pendidikan menuntut agar hasil pendidikan nasional dapat bersaing dengan hasil pendidikan negara-negara maju. Merupakan kewajiban pemerintah agar Indonesia dapat sejajar dengan negara-negara maju didunia, tapi tidak meninggalkan akar budaya Indonesia. Oleh karena itu, kurikulum harus selalu disusun dan disempurnakan sesuai dengan perkembangan zaman. Perubahan

kurikulum menjadi sebuah kewajiban karena pendidikan harus mengikuti perkembangan zaman yang semakin berkembang. Oleh karena itu, Kurikulum 2013 yang merupakan penyempurnaan dari kurikulum sebelumnya harus relevan dan kompetitif di era globalisasi ini.

Banyak pembaharuan yang terdapat dalam Kurikulum 2013. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pembaharuan proses pembelajaran Kurikulum 2013 terletak pada pembelajaran yang menekankan pada dimensi pedagogik modern dengan berbagai model pembelajaran maupun pendekatan yang berbasis ilmiah, selain itu, pembaruan juga dalam bidang administrasi guru yang lebih kompleks dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya.

Dalam penerapan Kurikulum 2013 di Indonesia sempat terjadi tarik ulur sehingga membingungkan pihak sekolah dan memunculkan tanda tanya dan pro-kontra bagi guru, padahal guru menjadi ujung tombak dalam proses penerapannya. Oleh karena itu, guru seharusnya mempunyai pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai Kurikulum 2013 sehingga mampu menerapkan metode pembelajaran Kurikulum 2013 dengan baik. Selain itu, guru hendaknya mempunyai respon yang baik terhadap Kurikulum 2013. Dengan respon yang baik guru akan mempunyai keyakinan dan pikiran yang positif terhadap Kurikulum 2013 sehingga guru menyakini metode pembelajaran yang digunkannya adalah metode yang terbaik. Begitu pula dengan siswa juga harus mempunyai tanggapan yang baik pula sehingga siswa

yakin dengan apa yang dipelajarinya. Guru dan murid merupakan pemeran utama dalam penerapan Kurikulum 2013 sehingga tanggapan guru dan murid menjadi salah satu poin yang perlu diperhatikan supaya Kurikulum 2013 mampu menjalankan perannya sebagai strategi pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa Indonesia.

SMP Negeri 1 Ngaglik merupakan salah satu sekolah yang sudah menerapkan Kurikulum 2013. Penerapan Kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 Ngaglik ini juga sempat terjadi tarik ulur dan pada tahun pelajaran 2016/2017 ini kembali diterapkan guna memenuhi amanat Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas dan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang berfungsi mencapai tujuan pendidikan nasional pada umumnya, dan tujuan pendidikan sekolah pada khususnya. Penerapan Kurikulum 2013 pada SMP Negeri 1 Ngaglik sudah berjalan selama satu semester. Dalam praobservasi yang telah dilakukan oleh peneliti, ada banyak perubahan yang dirasakan oleh guru setelah penerapan Kurikulum 2013. Contohnya, dalam proses pembelajaran dalam Kurikulum 2013 guru menerapkan model pembelajaran yang berbasis proses ilmiah seperti *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning* dan lain-lain. Model-model pembelajaran tersebut membantu proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Namun dalam penerapannya di lapangan menjadi tantangan tersendiri bagi guru karena penerapannya yang tidak gampang. Guru juga harus segera beradaptasi dengan perubahan penilaian

hasil belajar, perencanaan pembelajaran dan administrasinya yang lebih kompleks sehingga menyulitkan guru.

Berdasarkan uraian di atas penulis termotivasi untuk melakukan penelitian di SMP Negeri 1 Ngaglik tentang respon guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi bahwa terdapat permasalahan sebagai berikut :

1. Penerapan Kurikulum 2013 yang sempat tarik ulur sehingga membingungkan guru.
2. Penerapan Kurikulum 2013 yang isinya lebih kompleks sehingga terkadang menyulitkan guru.
3. Masih ada pro dan kontra mengenai efektivitas penerapan Kurikulum 2013 dikalangan guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan beberapa identifikasi masalah di atas, agar mendapatkan kedalaman penelitian secara maksimal sehingga pembahasannya dapat terarah dan tepat mengenai sasaran maka peneliti mengambil kesimpulan batasan masalah pada penelitian ini adalah respon guru Penjasorkes di SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka muncul permasalahan pokok yang menjadi bahasan dalam penelitian ini yang dapat di formulasikan ke dalam suatu rumusan masalah yaitu bagaimana respon guru Penjasorkes di

SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes?

E. Tujuan Penelitian

Sehubungan dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui respon guru Penjasorkes di SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes.

F. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian mengenai respon guru Penjasorkes di SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes.

1. Manfaat Teoretis

- a. Memberikan sumbangan keilmuan khususnya tentang respon guru Penjasorkes di SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes.
- b. Dapat dipergunakan sebagai bahan acuan bagi peneliti sejenis dimasa datang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Kegiatan penelitian ini dapat menjadi pengalaman yang bermanfaat dan dapat menjadi sumber wawasan tentang penelitian ini dan secara nyata mampu menjawab masalah yang berkaitan dengan judul penelitian ini.

b. Bagi Guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, sebagai bahan evaluasi dan pengetahuan para guru Penjasorkes terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes.

c. Bagi Jurusan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan kepustakaan sebagai bahan bacaan/referensi, dan komparasi maupun sumber informasi mahasiswa.

d. Bagi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan yang bersifat membangun untuk penyempurnaan sistem Kurikulum 2013 bidang studi Penjasorkes.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Tinjauan tentang Refleksi

Dalam kamus besar bahasa indonesia online pengertian dari refleksi yaitu “merupakan gerakan, pantulan di luar kemauan (kesadaran) sebagai jawaban atas suatu hal atau kegiatan yang datang dari luar”. Sedangkan menurut Tahir (2011: 93), refleksi adalah “suatu tindakan atau kegiatan untuk mengetahui serta memahami apa yang terjadi sebelumnya, belum terjadi, dihasilkan apa yang belum dihasilkan, atau apa yang belum tuntas dari suatu upaya atau tindakan yang telah dilakukan”. Dalam sebuah artikel “*Reflection is a form of conscious response to a situation or event, and the experiences within that situation or event*” (reflection, n.d., 1) yang maknanya bahwa refleksi merupakan bentuk respon sadar terhadap situasi atau peristiwa dan pengalaman dalam menghadapi situasi atau peristiwa.

Jadi dapat diambil kesimpulan refleksi merupakan suatu tindakan menganalisis dan merespon kegiatan yang sebelumnya sudah dilakukan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan yang berisi ungkapan, kesan, pesan, harapan, dan kritikan terhadap apa yang direfleksikannya sehingga akan didapatkan suatu data yang berisi tanggapan seseorang terhadap hal tersebut.

2. Tinjauan tentang Respon

a. Definisi Respon

Menurut Sarlito yang mengutip dari J.B. Watson (2011: 13) bahwa “respon adalah setiap tingkah laku pada hakekatnya merupakan tanggapan atau balasan (response) terhadap rangsangan (stimulus), karena itu rangsang sangat mempengaruhi tingkah laku.” Makna respon dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanggapan, reaksi, jawaban, terhadap suatu gejala, atau peristiwa yang terjadi. Jadi bisa dikatakan respon mempunyai makna yang sama dengan tanggapan.

Kartono (1996: 58) menyatakan bahwa “tanggapan bisa diidentifikasi sebagai gambaran ingatan dari pengamatan.” Sedangkan menurut Bigot dkk., dalam Suryabrata (2012: 36) menyatakan tanggapan didefinisikan sebagai “bayangan yang tinggal dalam ingatan setelah kita melakukan pengamatan.” Sementara Ahmadi (1992: 64) menyatakan “tanggapan adalah gambaran ingatan dan pengamatan yang mana objek yang telah diamati tidak lagi berada dalam ruang dan waktu pengamatan.” Jadi tanggapan adalah bayangan yang tinggal dalam ingatan kita setelah melalui proses pengamatan terlebih dahulu. Dalam proses pengamatan, tanggapan tidak terikat oleh tempat dan waktu.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa respon merupakan suatu tanggapan, sikap, atau reaksi yang positif dan negatif terhadap sesuatu yang timbul dari rangsangan dari luar maupun dalam yang diikuti suatu tindakan atau perbuatan.

b. Macam-Macam Tanggapan

Menurut Suryabrata (2012: 37) ada tiga macam jenis dari tanggapan yaitu :

1. Tanggapan masa lampau atau tanggapan ingatan
2. Tanggapan masa datang atau tanggapan mengantisipasi
3. Tanggapan masa kini atau tanggapan representatif (tanggapan mengimajinasikan).

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tanggapan

Menurut Dakir (1993: 54) ada beberapa faktor yang mempengaruhi tanggapan yaitu:

1) Faktor Intern

a) Alat indera sehat

Alat indera yang baik dan terlatih akan menyebabkan pengamatan menjadi lebih teliti dan jelas sehingga dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.

b) Perhatian yang tertuju

Perhatian yang tertuju akan menyebabkan bahwa rangsang yang yang lain tidak akan mendapatkan layanan sehingga dengan demikian pengamatan dapat tertuju pada objeknya.

2) Faktor Ekstern

a) Rangsang jelas

Rangsang yang sangat lemah akan menyebabkan sukarnya pengamatan, tetapi sebaliknya rangsang yang terlalu kuat juga akan mengganggu pengamatan sehingga rangsang dapat mempengaruhi tanggapan seseorang.

b) Waktu cukup

Waktu yang cukup akan menimbulkan kesan yang mendalam bagi seseorang sehingga kesan tersebut akan tersimpan didalam ingatannya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi tanggapan terdiri dari dua faktor, yaitu faktor intern yang merupakan faktor dari dalam manusia dan faktor ekstern yang merupakan faktor dari luar diri manusia atau lingkungan sekitar.

d. Indikator Tanggapan

Indikator tanggapan disini merupakan hasil dari tanggapan seseorang. Menurut Soemanto (2007: 28) “Tanggapan yang muncul ke dalam kesadaran, dapat memperoleh dukungan atau rintangan dari tanggapan lain. Dukungan terhadap tanggapan akan menimbulkan rasa senang. Sebaliknya tanggapan yang mendapat rintangan akan menimbulkan rasa tidak senang”, sedangkan menurut Purwanto (1991: 94) menunjukkan bahwa “indikator tanggapan terdiri dari tanggapan yang positif, kecenderungan tindakannya adalah mendekati, menyukai, menyenangkan, dan mengharapkan suatu objek. Sedangkan tanggapan siswa yang negatif kecenderungan tindakannya menjauhi, menghindari dan menolak objek tertentu.” Dari beberapa penjelasan di atas, dapat kita ketahui bahwa indikator dari tanggapan itu adalah senang atau positif dan tidak senang atau negatif.

3. Tinjauan tentang Kurikulum 2013

Menurut Hidayat (2013: 113), “orientasi Kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*), dan pengetahuan (*knowledge*).” Hal ini, juga sejalan dengan amanat UU No. 20 tahun 2003 sebagaimana termuat dalam penjelasan pasal 35, “kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.” Sejalan pula dengan pengembangan kurikulum

berbasis kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu.

Mulyasa (2013: 66) mengemukakan pengertian Kurikulum 2013 yaitu sebagai kurikulum berbasis kompetensi yang merupakan suatu konsep kurikulum yang menekankan pada pengembangan karakter dan kemampuan melakukan (kompetensi) tugas-tugas dengan standar performansi tertentu, sehingga hasilnya dapat dirasakan oleh siswa, berupa penguasaan terhadap seperangkat kompetensi tertentu.

Tidak hanya berbasis pada kompetensi, hal penting dalam penerapan Kurikulum 2013 adalah penerapan pendidikan karakter.

Menurut Mulyasa (2013:7) pendidikan karakter dalam Kurikulum 2013 bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Dalam penerapan pendidikan karakter tersebut, bukan hanya tanggung jawab dari sekolah semata, tetapi tanggung jawab semua pihak seperti orang tua peserta didik, pemerintah, dan masyarakat.

Dari pengertian tersebut dapat diasumsikan bahwa Kurikulum 2013 merupakan pengembangan kurikulum yang berfokus pada kompetensi dan karakter siswa yang dicapainya melalui pengalaman belajarnya yang telah dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan. Kurikulum 2013 diarahkan untuk mengembangkan pengetahuan, pemahaman, kemampuan, nilai, sikap, dan minat siswa agar dapat melakukan sesuatu dalam bentuk kemahiran, ketepatan, dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab.

Secara konseptual draft Kurikulum 2013 dicita-citakan untuk mampu melahirkan generasi masa depan yang cerdas komprehensif, yaitu tidak hanya cerdas intelektualnya, tetapi juga cerdas emosi, sosial, dan spiritualnya. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, maka diperlukan

adanya perubahan kurikulum yang tidak hanya berfokus pada materi saja, namun juga penanaman pendidikan karakter peserta didik. Kurikulum 2013 tidak berfokus pada kompetensi akademis saja, tetapi mencakup pula aspek karakter dan keterampilan siswa.

a. Elemen Perubahan Kurikulum 2013

Pada Kurikulum 2013, terdapat empat elemen perubahan yaitu standar kompetensi kelulusan, standar proses, standar isi, dan standar penilaian.

1) Standar kompetensi lulusan

Dalam Permendikbud No. 20 tahun 2016 tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa standar kompetensi lulusan sekolah dasar dan menengah digunakan sebagai acuan utama pengembangan standar isi, standar proses, standar penilaian pendidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan.

Tabel 1. Elemen Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Kompetensi Lulusan	Adanya peningkatan dan keseimbangan <i>soft skills</i> dan <i>hard skills</i> yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.			
Kedudukan Mata Pelajaran (ISI)	Kompetensi yang semula diturunkan dari matapelajaran berubah menjadi matapelajaran dikembangkan dari kompetensi.			
Pendekatan (ISI)	Kompetensi dikembangkan melalui :			
	Tematik terpadu dalam semua mata pelajaran	Mata pelajaran	Mata pelajaran	Vokasional

(sumber : Pengembangan Kurikulum 2013 hal 19 : Kemendikbud)

2) Standar Isi

Dalam Permendikbud No. 21 tahun 2016 tentang Standar isi Sekolah Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Standar Inti terdiri dari Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti sesuai dengan jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Kompetensi inti meliputi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan. Ruang lingkup materi yang spesifik untuk setiap mata pelajaran dirumuskan berdasarkan Tingkat Kompetensi dan Kompetensi Inti untuk mencapai kompetensi lulusan minimal pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu.

Tabel 2. Elemen Perubahan Standar Isi

Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Struktur Kurikulum (Mata pelajaran dan alokasi waktu) (ISI)	<ul style="list-style-type: none"> • Holistik berbasis sains (alam, sosial, dan budaya) • Jumlah matapelajaran dari 10 menjadi 6 • Jumlah jam bertambah 4 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • TIK menjadi media semua matapelajaran • Pengembangan diri terintegrasi pada setiap matapelajaran dan ekstrakurikuler • Jumlah mata pelajaran dari 12 menjadi 10 • Jumlah jam bertambah 6 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pembelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Perubahan sistem: ada pelajaran wajib dan ada pelajaran pilihan • Terjadi pengurangan matapelajaran yang harus diikuti siswa • Jumlah jam bertambah 1 JP/minggu akibat perubahan pendekatan pelajaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Penambahan jenis keahlian berdasarkan spektrum kebutuhan (6 program keahlian, 40 bidang keahlian, 121 kompetensi keahlian) • Pengurangan adaptif dan normatif, penambahan produktif • Produktif disesuaikan dengan trend perkembangan industri

(sumber : Pengembangan Kurikulum2013 hal 20 : Kemendikbud)

3) Standar Proses

Dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah dijelaskan bahwa Standar Proses merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan dasar dan pendidikan dasar menengah untuk mencapai kompetensi lulusan.

Tabel 3. Elemen Perubahan Standar Proses

Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Proses pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">• Standar proses yang semula terfokus pada Eksplorasi, Elaborasi, dan Konfirmasi dilengkapi dengan Mengamati, Menanya, Menyajikan, Menyimpulkan, dan Mencipta.• Belajar tidak hanya di ruang kelas, tetapi juga di lingkungan sekolah dan masyarakat.• Guru bukan satu-satunya sumber belajar.• Sikap tidak diajarkan secara verbal, tetapi melalui contoh dan teladan.			
	• Tematik dan terpadu	• IPA dan IPS masing-masing diajarkan secara terpadu	• Adanya mata pelajaran wajib dan pilihan sesuai dengan bakat dan minatnya	• Kompetensi keterampilan yang sesuai dengan standar industri

(sumber : Pengembangan Kurikulum 2013 hal 20 : Kemendikbud)

4) Standar penilaian

Dalam Permendikbud No. 23 tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan yang dimaksud standar penilaian pendidikan adalah kriteria mengenai lingkup, tujuan, manfaat, prinsip,

mekanisme, prosedur, dan instrumen penilaian hasil belajar peserta didik yang digunakan sebagai dasar dalam penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

Tabel 4. Elemen Perubahan Standar Penilaian

Elemen	Deskripsi			
	SD	SMP	SMA	SMK
Penilaian hasil belajar	<ul style="list-style-type: none"> • Penilaian berbasis kompetensi. • Pergeseran dari penilaian melalui tes (mengukur kompetensi pengetahuan berdasarkan hasil saja), menuju penilaian otentik (mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil). • Membuat PAP (Penilaian Acuan Patokan) yaitu pencapaian hasil belajar didasarkan pada posisi skor yang diperoleh terhadap skor ideal (maksimal). • Penilaian tidak hanya pada level KD, tetapi juga kompetensi inti dan SKL. • Menodrong pemanfaatan portofolio yang dibuat siswa sebagai instrumen utama penilaian. 			
Ekstrakurikuler	<ul style="list-style-type: none"> • Pramuka (wajib) • UKS • PMR • Bahasa Inggris 	<ul style="list-style-type: none"> • Prmuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • Dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Prmuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • Dll 	<ul style="list-style-type: none"> • Prmuka (wajib) • OSIS • UKS • PMR • Dll

(sumber : Pengembangan Kurikulum 2013 hal 20 : Kemendikbud)

b. Tujuan Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

c. Karakteristik Kurikulum 2013

Dalam Permendikbud No. 68 tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut:

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara pengembangan sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik;
- 2) Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar;
- 3) Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat;
- 4) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan;
- 5) Kompetensi dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar matapelajaran;
- 6) Kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar, dimana semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti;
- 7) Kompetensi dasar dikembangkan didasarkan pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antarmatapelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

d. Pembelajaran dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran pada Kurikulum 2013 menggunakan pendekatan saintifik atau pendekatan berbasis proses keilmuan. Pendekatan saintifik dapat menggunakan beberapa strategi seperti pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran merupakan suatu bentuk pembelajaran yang memiliki nama, ciri, sintak, pengaturan, dan budaya misalnya *discovery learning*, *project-based learning*, *problem-based learning*, *inquiry learning*.

Pendekatan saintifik meliputi lima pengalaman belajar sebagaimana tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 5. Deskripsi Langkah Pembelajaran *)

Langkah pembelajaran	Deskripsi kegiatan	Bentuk hasil belajar
Mengamati (<i>observing</i>)	mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak, melihat, menonton, dan sebagainya) dengan atau tanpa alat	perhatian pada waktu mengamati suatu objek/membaca suatu tulisan/mendengar suatu penjelasan, catatan yang dibuat tentang yang diamati, kesabaran, waktu (<i>on task</i>) yang digunakan untuk mengamati
Menanya (<i>questioning</i>)	membuat dan mengajukan pertanyaan, tanya jawab, berdiskusi tentang informasi yang belum dipahami, informasi tambahan yang ingin diketahui, atau sebagai klarifikasi	jenis, kualitas, dan jumlah pertanyaan yang diajukan peserta didik (pertanyaan faktual, konseptual, prosedural, dan hipotetik)
Mengumpulkan informasi/mencoba (<i>experimenting</i>)	mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru bentuk/gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari nara sumber melalui angket, wawancara, dan memodifikasi/menambahi/mengembangkan	jumlah dan kualitas sumber yang dikaji/digunakan, kelengkapan informasi, validitas informasi yang dikumpulkan, dan instrumen/alat yang digunakan untuk mengumpulkan data.
Menalar/ Mengasosiasi (<i>associating</i>)	mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk	mengembangkan interpretasi, argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan informasi

	membuat kategori, mengasosiasi atau menghubungkan fenomena/informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola, dan menyimpulkan	dari dua fakta/konsep, interpretasi argumentasi dan kesimpulan mengenai keterkaitan lebih dari dua fakta/konsep/teori, menyintesis dan argumentasi serta kesimpulan keterkaitan antarberbagai jenis fakta/konsep/teori/pendapat; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi, dan kesimpulan yang menunjukkan hubungan fakta/konsep/teori dari dua sumber atau lebih yang tidak bertentangan; mengembangkan interpretasi, struktur baru, argumentasi dan kesimpulan dari konsep/teori/pendapat yang berbeda dari berbagai jenis sumber
Mengomunikasikan (<i>communicating</i>)	menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram, atau grafik; menyusun laporan tertulis; dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan	menyajikan hasil kajian (dari mengamati sampai menalar) dalam bentuk tulisan, grafis, media elektronik, multi media dan lain-lain

*) Dapat disesuaikan dengan kekhasan masing-masing mata pelajaran.
(Sumber : Permendikbud No. 103 Tahun 2014)

e. Proses Pembelajaran

1) Perencanaan

Dalam Permendikbud No 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah Perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Silabus merupakan acuan penyusunan kerangka pembelajaran untuk setiap bahan kajian mata pelajaran. Hakikat RPP menurut permendikbud No 103 Tahun 2014, RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: (1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; (2) alokasi waktu; (3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; (4) materi pembelajaran; (5) kegiatan pembelajaran; (6) penilaian; dan (7) media/alat, bahan, dan sumber belajar.

2) Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, meliputi kegiatan pendahuluan, inti, penutup.

a) Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan hendaknya yang dilakukan oleh guru yaitu :

- (1) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran.

- (2) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi ajar dalam kehidupan sehari-hari.
- (3) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari.
- (4) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai.
- (5) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus.

b) Inti

Kegiatan inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

(1) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap, maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh aktivitas pembelajaran berorientasi pada tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut

(2) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain

pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas belajar dalam domain keterampilan.

(3) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta. Seluruh isi materi (topik dan sub topik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga mencipta.

c) Penutup

Dalam kegiatan penutup guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi :

- (1) Mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung.
- (2) Memberikan umpan balik kepada proses dan hasil pembelajaran.
- (3) melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok.
- (4) Mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3) Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional pada aspek pengetahuan dan dampak pengiring pada aspek sikap.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan pembelajaran, pengayaan, atau pelayanan konseling. Selain itu, hasil penilaian otentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan standar penilaian pendidikan.

4. Tinjauan tentang Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Guru adalah jabatan atau profesi yang membutuhkan keahlian khusus. Pekerjaan sebagai guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa mempunyai keahlian sebagai guru. Menjadi seorang guru dibutuhkan syarat-syarat khusus. Menurut Naim (2009: 1), “Guru adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa, sementara penghargaan dari sisi material, misalnya, sangat jauh dari harapan”. Guru adalah sosok yang mengajarkan ilmu pengetahuan pada siswa serta mendidik kepribadian siswa. Proses pendidikan membutuhkan guru sebagai fasilitator untuk mengajar, mendidik, membina, mengarahkan, dan membentuk watak serta kepribadian.

Suryobroto (2005: 2) mendefinisikan “pengertian guru sebagai seorang yang menggunakan potensi kognitif, afektif, fisik, dan psikomotornya untuk memenuhi tanggung jawab terhadap perkembangan peserta didik”. Menurut Siswoyo dkk (2008: 121-122), di dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 yang mengatur tentang kompetensi-kompetensi Guru dan Dosen, pasal 10 menyebutkan bahwa kompetensi guru terdiri dari kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Profil guru pada umumnya setidaknya memenuhi persyaratan berjiwa Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dan melaksanakan 10 kompetensi guru. Di samping itu ada persyaratan utama bagi guru, yakni mempunyai kelebihan dalam ilmu pengetahuan dan norma yang berlaku. Apa lagi jika menjadi seorang guru yang profesional maka harus bisa kreatif dengan apa yang ada dan inovatif dengan apa yang belum ada. Begitupun guru pendidikan jasmani, di samping profil dan persyaratan utama, sebaiknya juga mempunyai kompetensi pendidikan jasmani agar mampu melaksanakan tugas dengan baik. Menurut Sukintaka (2004: 72) persyaratan tersebut adalah:

- a. Memahami pengetahuan pendidikan jasmani sebagai bidang studi.
- b. Memahami karakteristik anak didiknya.
- c. Mampu membangkitkan dan memberi kesempatan anak didik untuk aktif dan kreatif dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani dan mampu menumbuhkembangkan potensi kemampuan motorik dan keterampilan motorik.
- d. Mampu memberikan bimbingan dan mengembangkan potensi anak didik dalam proses pembelajaran untuk pencapaian tujuan pendidikan jasmani.
- e. Mampu merencanakan, melaksanakan, mengendalikan dan menilai, serta mengoreksi dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.
- f. Memiliki pemahaman dan penguasaan kemampuan keterampilan motorik.
- g. Memiliki pemahaman tentang unsur-unsur kondisi fisik.

- h. Memiliki kemampuan untuk menciptakan, mengembangkan dan memanfaatkan lingkungan yang sehat dalam upaya mencapai tujuan pendidikan jasmani.
- i. Memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi potensi anak didik dalam olahraga.
- j. Mempunyai kemampuan untuk menyalurkan hobinya dalam berolahraga.

Agar mempunyai profil guru pendidikan jasmani yang disebutkan di atas, menurut Sukintaka (2004: 73) guru pendidikan jasmani dapat memenuhi persyaratan sebagai berikut:

- a. Sehat jasmani maupun rohani, dan berprofil olahragawan.
- b. Berpenampilan menarik.
- c. Tidak gagap.
- d. Tidak buta warna.
- e. Pandai (cerdas).
- f. Energik dan berketerampilan motorik.

Dari beberapa referensi di atas dapat ditarik kesimpulan guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah orang yang memiliki penguasaan tentang pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan, mengajarkan kepada peserta didik dengan program merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan. Tugas utama seorang guru pendidikan jasmani dalam penyelenggaraan pembelajaran pendidikan jasmani adalah membantu peserta didik dalam menjalani proses pertumbuhan jasmani dan perkembangan aspek sikap serta pengetahuan. Guru pendidikan jasmani berusaha memanfaatkan aktifitas jasmani sebagai sarana untuk mencapai tujuan pendidikan yang bersifat menyeluruh pada perkembangan fisik, emosional, intelektual, sosial, moral, dan spiritual siswa. Keterampilan pengajaran tersebut secara teori maupun praktis secara keseluruhan hanya dapat diperoleh di jenjang pendidikan khusus guru pendidikan jasmani.

5. Tinjauan tentang Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Istilah pembelajaran sudah tidak asing lagi di masyarakat, apalagi sudah dijelaskan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang secara resmi memberi pengertian tentang pembelajaran, dalam pasal 1 butir 20 bahwa, “pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu pengetahuan, dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Hubungan mengajar dan belajar merupakan proses timbal balik, dimana terjadi komunikasi transfer ilmu. Komunikasi yang dimaksud adalah pendidik dan peserta didik. Terjadinya proses transfer ilmu tersebut untuk berhasilnya suatu pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dalam pendidikan. Menambahkan, menurut Mulyasa (2015: 132), “pembelajaran adalah kegiatan di mana guru melakukan peran-peran tertentu agar siswa dapat belajar untuk mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

Menurut Utama (2011: 2) bahwa ”pendidikan jasmani merupakan bagian yang tidak bisa terpisahkan dari pendidikan pada umumnya yang mempengaruhi potensi peserta didik dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotor melalui aktivitas jasmani”. Sedangkan Menurut Lutan (2002: 14) bahwa “pendidikan jasmani merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Tujuan

umum pendidikan jasmani juga selaras dengan tujuan umum pendidikan”. Sementara, menurut Cerika Rismayanthi (2011: 12) “Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan pada dasarnya merupakan pendidikan melalui aktivitas jasmani untuk mencapai perkembangan individu secara menyeluruh”.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang mengacu dari proses interaksi sistematis antara siswa, lingkungan dan pendidik dalam berbagai kegiatan jasmani untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan penalaran, penghayatan nilai, sikap, dan pembiasaan pola hidup sehat.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian oleh Wahyu Dedy Hermawan (2015) yang berjudul “Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu terhadap Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013”. Walaupun penelitian ini tidak sepenuhnya relevan tetapi ada beberapa persamaan yaitu tentang tanggapan Kurikulum 2013 dan salah satu objek yang ditelitinya. Penelitian tersebut merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data angket dengan hasil persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013 berada pada kategori “sangat baik” sebesar 6,67% (2 orang), kategori “baik” sebesar 23,33% (7 orang), kategori “cukup” sebesar 30,00% (9 orang), kategori “kurang” sebesar 36,67% (11 orang), “sangat kurang” sebesar 3,33% (2 orang). Berdasarkan

nilai rata-rata, yaitu 98,07, persepsi guru pendidikan olahraga dan kesehatan Kabupaten Indramayu, Jawa Barat mengenai pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang berbasis Kurikulum 2013 masuk dalam kategori “sedang”.

C. Kerangka Berpikir

Respon merupakan suatu tanggapan, sikap, atau reaksi yang positif dan negatif terhadap sesuatu yang timbul dari rangsangan dari luar maupun dalam yang diikuti suatu tindakan atau perbuatan. Terkait dengan respon guru Penjasorkes terhadap proses pembelajaran Penjasorkes Kurikulum 2013, berarti hal tersebut bermakna respon seorang guru pendidikan jasmani dalam menerjemahkan atau memahami pendekatan Kurikulum 2013 dan implikasinya terhadap proses pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan yang dilakukan.

Kurikulum merupakan komponen pendidikan yang sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di dalam pembelajaran menjadi sangat penting agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai dengan baik. Penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran Penjasorkes yang mempunyai banyak perbedaan dengan kurikulum sebelumnya tentu akan menghasilkan respon dari guru SMP Negeri 1 Ngaglik baik respon yang bersifat positif maupun negatif.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono (2016: 15) yaitu, “metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dan bersifat deskriptif”. Adapun jenis pendekatan penelitian ini adalah studi kasus, penelitian studi kasus menurut Craswell dalam Sugiyono (2016: 15) “merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang”. Jenis penelitian studi kasus kualitatif yang digunakan pada penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai respon guru penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pelajaran penjasorkes.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian tentang respon Guru penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pelajaran penjasorkes. Kegiatan penelitian ini dimulai sejak disahkannya proposal penelitian serta surat ijin penelitian, yaitu bulan Maret sampai Mei 2017.

C. Objek Penelitian

Objek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada objek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang

(*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Objek dari penelitian ini adalah respon guru penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pelajaran penjasorkes.

D. Subjek Penelitian

Menurut Arikunto, (2002: 107). “Subjek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian”. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tanggapan atau respon. Oleh karena itu, diperlukan subjek yang bersangkutan secara langsung yaitu guru Penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik yang sudah menerapkan Kurikulum 2013.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Instrumen

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk mengumpulkan data sesuai tata cara penelitian sehingga diperoleh data yang dibutuhkan. Menurut Sugiyono (2016: 308), “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mengumpulkan data”. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi, observasi, dan wawancara.

a. Wawancara

Wawancara atau interview menurut Esteborg dalam Sugiyono (2016: 316), “merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”. Wawancara digunakan mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Menurut Susan Stainback dalam Sugiyono (2016: 316), dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, di mana hal ini tidak ditemukan melalui observasi.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur kepada subjek penelitian dengan pedoman yang telah di buat. Teknik wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang respon Guru penjasorkes SMP Negeri 1 Ngaglik terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pelajaran penjasorkes.

Tabel 6. Kisi-kisi wawancara

Tujuan penelitian	Faktor	Indikator
Untuk mengetahui respon guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjasorkes	Administrasi guru	Buku kerja guru
	Perencanaan pembelajaran	RPP dan silabus
	Pelaksanaan (pendahuluan, inti, penutup)	saintifik
	Model pembelajaran	Model pembelajaran
	Penilaian hasil belajar	Penilaian hasil belajar

b. Dokumentasi

Menurut Arikunto (2002: 206), “metode dokumentasi adalah mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya”. Dalam penelitian ini dokumentasi diperoleh dari arsip dokumen proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngaglik yaitu buku kerja guru.

Tabel 7. Kisi-kisi pedoman dokumentasi

No	Nama dokumen	hasil		keterangan
		ada	tidak	
1	Buku guru 1			
2	Buku guru 2			
3	Buku guru 3			
4	Buku guru 4			
5	Lembar Penilaian siswa			
6	RPP			

c. Observasi

Menurut pendapat Craswell dalam Sugiyono (2016 : 197), “observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian”. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan langsung proses pembelajaran penjasorkes untuk menemukan fakta-fakta di lapangan.

Tabel 8. Kisi-kisi panduan observasi

Tujuan penelitian	Kegiatan/ Faktor	Indikator
Untuk mengetahui respon guru terhadap penerapan	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya

Kurikulum 2013 mata pelajaran Penjasorkes		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran
	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi
		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber
		b. Siswa mencoba atau mempraktikan materi yang sudah disampaikan oleh guru
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan
	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran
		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan

2. Instrumen Penelitian

Kualitas hasil penelitian salah satunya dipengaruhi oleh kualitas instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrumen atau alat penelitian. Dengan kata lain, dalam penelitian ini peneliti menjadi instrumen penelitian. Menurut pendapat Sugiyono (2016 : 305), “dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat peneliti penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya turun lapangan”. Sebagai instrumen harus divalidasi, caranya dengan memahami metode penelitian kualitatif, menguasai bidang yang diteliti dan siap memasuki lapangan. Dalam penelitian ini peneliti terjun langsung dilokasi.

3. Keabsahan Data

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan, dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu, setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. “Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian”, (Sugiyono, 2008: 267).

Pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi dalam menguji kredibilitas sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu. Sugiyono (2008 : 274) triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut :

1. Triangulasi sumber, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda (tepat). Jadi peneliti membandingkan data dari hasil wawancara terhadap responden dengan data observasi maupun data dokumentasi sehingga didapatkan data yang kredibel.

4. Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan sebagian besar merupakan data kualitatif dan teknik analisis menggunakan teknik kualitatif. Teknik ini dipilih peneliti untuk menghasilkan data kualitatif, yaitu data yang tidak bisa dikategorikan secara statistik. Dalam penggunaan analisis kualitatif, maka pengintepretasian terhadap apa yang ditemukan dan pengambilan kesimpulan akhir menggunakan logika atau penalaran sistematis.

Analisis kualitatif yang digunakan adalah model analisis interaktif, yaitu model analisis yang memerlukan tiga komponen berupa reduksi data, sajian data, serta penarikan kesimpulan/verifikasi dengan menggunakan *interactive mode* milik Sugiyono.

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2008: 247). “Mereduksi data bisa diartikan merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari pola dan temanya”, Dengan mereduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Proses reduksi berlangsung terus selama pelaksanaan penelitian bahkan peneliti memulai sebelum pengumpulan data dilakukan dan selesai sampai penelitian berakhir. Reduksi dimulai sewaktu peneliti memutuskan kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data yang digunakan. Selama pengumpulan data berlangsung, reduksi data dapat berupa membuat ringkasan, mengkode, memusatkan tema, membuat batas permasalahan, dan menulis memo.

b. Penyajian Data

Menurut Sugiyono (2008: 249). “Penelitian kualitatif penyajian data dilakuakn dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya”, Sajian ini merupakan kalimat yang disusun secara logis dan sistematis, sehingga

bila dibaca akan bisa mudah dipahami berbagai hal yang terjadi dan memungkinkan peneliti untuk berbuat sesuatu pada analisis ataupun tindakan lain berdasarkan pemahamannya tersebut. Sajian data ini harus mengacu pada rumusan masalah yang telah dirumuskan sebagai pertanyaan penelitian, sehingga narasi yang tersaji merupakan deskripsi mengenai kondisi yang rinci untuk menceritakan dan menjawab setiap permasalahan yang ada. Sajian data selain dalam bentuk narasi kalimat, juga dapat meliputi berbagai jenis matriks, gambar atau skema, jaringan kerja, kaitan kegiatan, dan juga tabel sebagai pendukung narasinya. Dengan melihat suatu penyajian data, peneliti akan melihat apa yang terjadi dan memungkinkan untuk mengajarkan suatu analisis ataupun tindakan lain berdasarkan penelitian tersebut. Penyajian data yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2008: 253). “Kesimpulan disini merupakan temuan baru dan belum pernah ada. Temuan masih berupa remang-remang dan menjadi jelas setelah diteliti”. Simpulan perlu diverifikasi agar cukup mantap dan benar-benar bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan aktivitas pengulangan untuk tujuan pemantapan, penelusuran data kembali dengan cepat, mungkin sebagai akibat pikiran kedua yang timbul

melintas pada peneliti pada waktu menulis sajian data dengan melihat kembali sebentar pada catatan lapangan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN EMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi, Subjek, dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

Deskripsi lokasi, subjek, dan waktu pelaksanaan penelitian dengan judul “Refleksi Respon Guru Terhadap Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik” adalah sebagai berikut:

a. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SMP Negeri 1 Ngaglik yang beralamat di Dusun Kayunan, Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Yogyakarta.

b. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini yaitu Guru Penjasorkes yang mengajar di SMP Negeri 1 Ngaglik, di SMP Negeri 1 Ngaglik penerapan Kurikulum 2013 baru diterapkan dikelas VII berarti hanya satu guru yang sudah menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran penjas yaitu Bapak Muhammad Azwar Anas yang telah menjadi guru sejak tahun 2008 dan saat ini sedang menempuh S2 di Ilmu Keolahragaan UNY.

c. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilakukan dimulai tanggal 29 Maret 2017 sampai 22 April 2017.

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka hasilnya akan dijabarkan dalam 5 bagian yaitu : buku administrasi guru, perencanaan

pembelajaran, pelaksanaa pembelajaran, penilaian hasil belajar dan model pembelajaran. Berikut penjelasan dari hasil penelitian :

1. Buku Administrasi Guru Kurikulum 2013

Mengenai administrasi guru pada Kurikulum 2013, Pak Anas mengatakan memang lebih detail dan kompleks, tetapi hal ini tidak menjadi masalah karena sudah disampaikan melalui sosialisasi saat diklat maupun pelatihan (CL 8). Sosialisasi dari pemerintah baik dari dinas pendidikan kabupaten maupun dinas provinsi menurut Pak Anas sudah cukup karena sudah dilakukan beberapa kali dan setiap sesinya selama satu minggu (CL 8). Menurut Pak Anas, perubahan untuk program tahunan dan program semester hanya pada jam pelajaran (CL 8). Selain, itu ada perbedaan di buku kerja guru yang dulunya buku kerja itu hanya ada tiga menjadi empat jadi buku guru menjadi lebih komplet. Untuk penilaian sendiri dijadikan satu buku sendiri. Untuk Kurikulum 2013 penilaian memang dikhususkan buku kerja guru 4 (CL 7).

Namun hasil dari dokumentasi berupa buku kerja guru, guru masih menggunakan buku kerja yang sama dengan buku kerja tahun ajaran sebelumnya yaitu saat masih menggunakan KTSP hanya saja sudah menggunakan RPP Kurikulum 2013. Guru belum menyiapkan buku kerja guru 1, buku kerja guru 2, buku kerja guru 3, buku kerja guru 4 yang sesuai dengan Kurikulum 2013. Guru mengakui belum mengganti secara keseluruhan dikarenakan Kurikulum 2013 baru diterapkan tahun ini

sehingga guru belum sempat merubah secara keseluruhan dan akan merubahnya secara bertahap (CL 7)

Hasil dari bimbingan teknis atau pelatihan Kurikulum 2013 untuk buku kerja guru yang perlu disiapkan oleh guru yaitu :

A. Buku Kerja 1

- 1). SKL, KI, dan KD.
- 2). Silabus.
- 3). RPP.
- 4). KKM.

B. Buku Kerja 2

- 1). Kode etik guru.
- 2). Ikrar guru.
- 3). Tata tertib pembiasaan guru.
- 4). Kalender pendidikan.
- 5). Alokasi waktu.
- 6). Program tahunan.
- 7). Program semester.
- 8). Jurnal agenda guru.

C. Buku Kerja 3

- 1). Daftar hadir.
- 2). Datar nilai.
- 3). Penilaian anak/kepribadian siswa.
- 4). Analisis hasil ulangan.

- 5). Program pelatihan perbaikan dan pengayaan.
- 6). Daftar buku pegawai/siswa.
- 7). Jadwal mengajar.
- 8). Daya serap siswa.
- 9). Kumpulan kisi soal.
- 10). Kumpulan soal.
- 11). Analisis butir soal.
- 12). Perbaikan soal.

D. Buku Kerja 4

- 1). Daftar evaluasi diri kerja guru.
- 2). Program tindak lanjut kerja guru.

Buku kerja guru merupakan salah satu penunjang kelancaran kegiatan belajar mengajar guru karena buku kerja guru menjadi pedoman dalam kegiatan belajar mengajar sehingga kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah dibuat dan proses pembelajarannya menjadi terstruktur, efektif dan efisien. Guru yang tidak mempunyai administrasi pembelajaran yang lengkap akan menghambat proses pembelajaran seharusnya guru mempunyai administrasi pembelajaran yang lengkap sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih baik.

2. Perencanaan Pembelajaran

Mengenai perencanaan pembelajaran disini berupa RPP dan silabus, menurut Pak Anas dari segi administrasi lebih kompleks, namun dari segi penjelasan di RPP mengenai program mengajar lebih jelas dari awal sampai

akhir pembelajaran dan format RPP Kurikulum 2013 lebih baik (CL 5). Untuk silabus yang sudah dari pemerintah sendiri sangat membantu guru karena isinya sangat lengkap dan juga buku guru dan buku siswa juga sangat membantu guru dalam kegiatan belajar mengajar (CL 8).

Dalam penyusunan RPP Pak Anas menyatakan tidak mengalami kesulitan karena sebelum penerapan Kurikulum 2013 di sekolah SMP Negeri 1 Ngaglik guru sudah mendapatkan pelatihan untuk menyusun RPP saat sosialisasi dan diklat yang dilaksanakan oleh dinas pendidikan kabupaten maupun dinas pendidikan provinsi (CL 5). Dari hasil dokumentasi guru juga sudah menggunakan RPP sesuai dengan format RPP Kurikulum 2013 (CL 7)

Perencanaan pembelajaran merupakan rancangan kegiatan pelaksanaan pembelajaran, dimana guru menyusun seluruh tahapan kegiatan pembelajaran dan apa saja yang perlu disiapkan dalam kegiatan belajar mengajar, di dalam perencanaan pembelajaran juga termuat apa tujuan dari kegiatan pembelajaran tersebut hal ini menjadikan perencanaan pembelajaran sangat penting disiapkan oleh guru karena dengan mempunyai perencanaan pembelajaran guru mempunyai pedoman pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih siap dan terstruktur.

3. Pelaksanaan Pembelajaran

Tentang pelaksanaan pembelajaran berupa respon guru mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang terbagi dalam :

a. Kegiatan pendahuluan

Mengenai kegiatan pendahuluan Pak Anas menyatakan hampir sama dikurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, semua pembelajaran menggunakan pendahuluan, jadi untuk pendahuluan pasti diterapkan dalam setiap pembelajaran, karena itu untuk memulai dalam memberikan pembelajaran kepada siswa (CL 6). Dari hasil observasi proses pembelajaran kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru yaitu mendiskusikan materi pembelajaran sebelumnya, menanyakan kabar siswa, memotivasi siswa supaya senang mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran tetapi masih ada beberapa reaksi siswa yang belum sesuai dengan harapan guru (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4)

Kegiatan pendahuluan merupakan tahapan kegiatan dimana guru menciptakan kondisi untuk siswanya siap mengikuti pembelajaran inti, dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan pendahuluan yaitu menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik mengikuti proses pembelajaran, memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi ajar dalam kehidupan sehari-hari, mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, menjelaskan tujuan pembelajaran, dan menyampaikan cakupan materi. Apabila langkah-langkah tersebut dilakukan guru maka siswanya akan siap mengikuti pembelajaran inti.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, menurut Pak Anas penerapan 5M menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih terprogram, terstruktur dan pembelajaran menjadi lebih baik dari pada tidak menggunakan saintifik (CL 5). Pak Anas juga menyatakan penerapan saintifik menjadikan siswa berpikir secara ilmiah atau berpikir kritis sehingga saya mendukung sekali dengan adanya metode saintifik dalam Kurikulum 2013 (CL 5).

Kegiatan inti ini terbagi dalam 5M yaitu, mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan penjelasan sebagai berikut :

1). Mengamati

Untuk tahap mengamati Pak Anas menyatakan setiap sebelum pembelajaran berlangsung (petemuan sebelumnya) selalu menugaskan siswanya untuk mengamati maupun membaca materi dibuku, dengan mengikuti prinsip 5M hasilnya nanti akan lebih baik (CL 5). Selain itu, Pak Anas juga menyatakan mengamati disini cukup bagus karena sebelum siswa menanya dan mencoba, siswa mengamati terlebih dahulu, sehingga sudah terkonsep dipikiran siswa bahwa pada saat akan melakukannya siswa sudah pernah melihat gerakannya, seperti apa cara melakukannya, urutannya

seperti apa. Siswa dapat melihat dari video maupun dari gambar di buku pelajarannya (CL 6).

Dari hasil observasi pun terlihat guru selalu menugaskan siswa untuk membaca dan mengamati materi yang akan dipelajari pada pada pertemuan selanjutnya, tetapi masih ada siswa yang tidak membaca materi sebelum pembelajaran (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4). Selain itu, guru juga selalu mencotohkan gerakan dan menyuruh siswa memperhatikan guru (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4).

Kegiatan mengamati bermanfaat bagi pemenuhan rasa ingin tahu peserta didik, sehingga proses pembelajaran memiliki kebermanaknaan yang tinggi. Kegiatan mengamati ini berupa mengamati dengan indra (membaca, mendengar, menyimak melihat menonton, dsb.), jadi untuk materi praktik bisa berupa peragaan guru atau teman maupun melihat media video atau gambar. Metode mengamati memiliki keunggulan tertentu, seperti menyajikan media obyek secara nyata sehingga peserta didik senang, tertantang dan mudah pelaksanaannya.

2). Menanya

Pada tahap menanya Pak Anas menyatakan dengan siswa bertanya maka prinsip 5M akan terlaksana yang berarti hasil pembelajarannya akan lebih baik (CL 5). Selain itu, Pak Anas juga menyatakan untuk poin menanya sangat bagus untuk peserta didik jadi siswa benar-benar ingin tahu, rasa ingin tahunya tinggi kepada

gerakan yang akan dilakukan terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, salah satu ciri siswa mau menanya itu berarti siswa fokus atau tertarik dengan materi yang akan diikuti (CL 6)

Dari hasil observasi terlihat setiap kegiatan belajar mengajar siswa selalu bertanya kepada maupun temannya. Guru juga selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya kepada guru, walaupun dari hasil observasi sebagian besar siswa hanya bertanya kepada temannya dan ada yang belum berani bertanya kepada guru (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4).

Untuk kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak, dibaca atau dilihat. Guru perlu membimbing peserta didik untuk dapat mengajukan pertanyaan tentang hasil pengamatan objek yang konkrit sampai kepada yang abstrak. Melalui kegiatan bertanya dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik.

3). Mengumpulkan informasi atau Mencoba

Pada tahap ini Pak Anas menjelaskan setelah siswa mengamati, berdiskusi dengan temannya kemudian diarahkan untuk mencoba, jadi siswa akan mencoba setelah mendapatkan penjelasan yang betul dari guru sehingga siswa sudah paham dengan gerakannya tetapi tetap dengan arahan guru (CL 5). Masih menurut Pak Anas sedangkan untuk materi pokok yang sifatnya harus mempraktikkan suatu gerakan, seluruh siswa diwajibkan melakukan

gerakan jadi siswa merasakan gerakan yang sudah diamati, sudah ditanya kemudian siswa mencoba gerakan tersebut (CL 6)

Dari hasil observasi semua siswa mencoba mempraktikan gerakan yang dicontohkan oleh guru, tetapi untuk beberapa materi seperti sepak bola dan bola voli siswa mempraktikannya bergiliran sehingga menyebabkan siswa yang menunggu giliran hanya duduk-duduk (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4). Sedangkan saat materi teori siswa hanya menggunakan buku siswa dan guru sebagai sumber belajar (CL 1 dan CL 4)

Kegiatan mengumpulkan informasi merupakan tindak lanjut dari bertanya. Kegiatan ini dilakukan dengan menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Kegiatan mengumpulkan informasi berupa mencoba, berdiskusi, mendemonstrasikan, meniru gerak, melakukan eksperimen, membaca sumber lain selain buku teks, mengumpulkan data dari narasumber. Sedangkan untuk materi praktik kegiatannya berupa mencoba mempraktikan gerak dasar materi yang sedang dipelajari.

4). Menalar atau Mengasosiasi

Untuk tahap ini Pak Anas menyatakan kegiatan mengasosiasi tidak dapat terlaksana dengan baik tetapi karena mengasosiasi juga salah satu tahapan pembelajaran yang sangat baik untuk dilaksanakan maka guru berusaha untuk dapat melaksanakan tahapan

ini (CL 5). Selain itu, masih menurut Pak Anas kegiatan mengasosiasi cukup baik karena dengan siswa mengasosiasi berarti ada evaluasi terhadap gerakan yang siswa lakukan tadi sudah betul atau belum kalau belum diadakan perbaikan dengan cara mengamati lagi atau melihat lagi mengasosiasi gerakan-gerakan yang tadinya salah dan dibetulkan (CL 6)

Dari hasil observasi kegiatan mengasosiasi ini sebenarnya terlaksana walaupun tidak secara utuh, kegiatan mengasosiasi dengan kekhasan pelajaran praktik Penjasorkes salah satunya yaitu menemukan gerak dasar fundamental dari permainan tersebut dan kegiatan ini terlaksana dalam kegiatan belajar mengajar (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4). Namun untuk materi teori tidak ada kegiatan dimana siswa menyimpulkan materi (CL 1 dan CL 4).

Kegiatan megasosiasi adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Kegiatan ini berupa mengolah informasi yang sudah dikumpulkan, menganalisis data dalam bentuk kategori, menghubungkan informasi yang terkait dalam rangka menemukan suatu pola dan menyimpulkan. Sedangkan untuk kegiatan praktik

penjasorkes berupa menemukan gerak dasar dari materi yang dipelajari, menemukan hubungan materi yang dipelajari dengan kebugaran, dan mendiskusikan setiap gerakan untuk memperbaikinya.

5). Mengkomunikasikan

Pada tahap ini Pak Anas menyatakan mengkomunikasikan merupakan tahapan berupa kegiatan evaluasi dimana siswa mengkomunikasikan kesulitannya dengan guru maupun teman sebayanya kemudian guru mengevaluasi kesulitannya sehingga dapat diambil jalan keluarnya (CL 5). Masih menurut Pak Anas untuk mengkomunikasikan merupakan wujud dari pemahaman materi tersebut dengan cara mengkomunikasikan baik dengan temannya sendiri maupun kepada guru. (CL 6)

Seperti pada tahap mengasosiasi kegiatan mengkomunikasikan untuk pelajaran praktik penjasorkes mempunyai kekhasan tersendiri yaitu, salah satunya saat siswa melakukan permainannya menerapkan gerak dasar fundamental permainan tersebut, dalam observasi kegiatan ini dapat berjalan dengan baik begitu pula kegiatan evaluasi (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4). Namun saat pelajaran teori tidak ada kegiatan siswa menyampaikan hasil kesimpulannya secara lisan (CL 1 dan CL 4).

Pada pendekatan saintifik guru diharapkan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengomunikasikan apa

yang telah mereka pelajari. Kegiatan ini dapat dilakukan melalui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola. Hasil tersebut disampaikan di kelas dan dinilai oleh guru sebagai hasil belajar peserta didik atau kelompok peserta didik tersebut. Kegiatan mengkomunikasikan berupa menyajikan laporan dalam bentuk bagan, diagram atau grafik dan menyajikan laporan meliputi proses, hasil, dan kesimpulan secara lisan. Sedangkan untuk materi praktik Penjasorkes salah satunya yaitu peserta didik menerapkan gerak dasar kedalam permainan dari materi yang dipelajari.

c. Kegiatan penutup

Dari hasil observasi proses pembelajaran pada kegiatan penutupan yang dilakukan oleh guru yaitu guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan menugaskan siswa untuk mempelajari materi berikutnya (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4). Selain itu, Pak Anas menyampaikan untuk kelanjutan materi, biasa disampaikan dimateri penutup dipelajari sebelumnya (CL 6)

Kegiatan penutup dalam kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan dimana guru mengakhiri proses pembelajaran dalam Permendikbud No. 22 tahun 2016 tentang Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah hal yang harusnya dilakukan guru dalam kegiatan penutup yaitu mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama-sama

menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik kepada proses dan hasil belajar, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas individu maupun kelompok, dan mengkonfirmasi rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

4. Penilaian hasil belajar

Respon guru terhadap penerapan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013 di pelajaran Penjasorkes. Pak Anas menyatakan sudah menerapkan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013, ada sedikit perubahan penilaian dari Kurikulum 2013 dengan KTSP. Di KTSP lebih mementingkan pengetahuan sedangkan penilaian Kurikulum 2013 guru dituntut menilai tiga ranah yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan sehingga penilaian Kurikulum 2013 sangat sesuai dengan yang diharapkan guru, memang pada awalnya guru merasa sedikit kesulitnya dalam menggunakannya tetapi sekarang guru sudah terbiasa menggunakan penilaian Kurikulum 2013 (CL 5 dan CL 8).

Untuk hasil dokumentasi memang format penilaian di dalam RPP sudah menggunakan format penilaian Kurikulum 2013 tetapi tidak ada lembar penilaian yang sudah diisi oleh guru (CL 7).

Penilaian hasil belajar pada Kurikulum 2013 ini menggunakan pendekatan penilaian otentik yang menilai kesiapan peserta didik, proses dan hasil belajar secara utuh. Penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan menengah meliputi sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Dalam melakukan penilaian hasil belajar guru harus menilai sesuai dengan tahapan berikut ini :

1. Penilaian aspek sikap melalui tahapan :
 - a. Mengamati perilaku peserta didik selama pembelajaran.
 - b. Mencatat perilaku peserta didik dengan menggunakan lembar observasi/pengamatan.
 - c. Menindaklanjuti hasil pengamatan.
 - d. Mendiskripsikan perilaku peserta didik.
2. Penilaian aspek pengetahuan dilakukan melalui tahapan :
 - a. Menyusun perencanaan penilaian.
 - b. Mengembangkan instrumen penilaian.
 - c. Melaksanakan penilaian.
 - d. Memanfaatkan hasil penilaian.
 - e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.
3. Penilaian aspek keterampilan dilakukan melalui tahapan :
 - a. Menyusun perencanaan penilaian.
 - b. Mengembangkan instrumen penilaian.
 - c. Melaksanakan penilaian.
 - d. Memanfaatkan hasil penilaian.
 - e. Melaporkan hasil penilaian dalam bentuk angka dengan skala 0-100 dan deskripsi.

Hasil penilaian otentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan konseling. Penilaian hasil belajar oleh pendidik bertujuan untuk memantau dan mengevaluasi proses, kemajuan belajar, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan. untuk memperoleh hasil penilaian yang sah diperlukan penggunaan instrumen yang tepat berupa tes, pengamatan, penugasan perseorangan atau kelompok, dan bentuk lain yang sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tingkat perkembangan peserta didik

5. Model Pembelajaran

Pada model pembelajaran yang sesuai dengan Kurikulum 2013 Pak Anas menyebutkan sudah sering menerapkan dalam proses pembelajarannya bahkan sangat membantu guru dan bermanfaat bagi siswa (CL 5). Selain itu, membuat siswa lebih nyaman, siswa lebih *enjoy* dalam belajar. siswa bisa mengeluarkan kemampuannya terbaiknya dalam pengetahuan, keterampilan, maupun sikap (CL 8). Dalam penerapannya Pak Anas menjelaskan tidak mengalami kesulitan karena sudah menyiapkan dari awal (CL 5).

Namun dalam observasi selama 11 kali pertemuan ditemukan hasil yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlihat guru menggunakan berbagai model pembelajaran, gaya mengajar guru sama sekali tidak terlihat penggunaan variasi model pembelajaran (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4), padahal guru menyatakan sering menggunakan 3 model

pembelajaran yaitu *problem based learning*, *project based learning*, dan *discovery learning* (CL 8).

Penggunaan model pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan karakter peserta didik, mata pelajaran, dan materi yang diajarkan sehingga penggunaan model pembelajaran dapat diambil manfaatnya secara maksimal oleh peserta didik. Oleh karena itu, guru seharusnya mengetahui karakter kelas yang diajarnya dan memahami berbagai model pembelajaran sehingga dapat memilih model pembelajaran yang sesuai.

C. Pembahasan

Berdasarkan data-data yang didapatkan oleh peneliti, maka pembahasan hasilnya akan dijabarkan dalam 5 bagian yaitu, administrasi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, model pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Berikut pembahasan dari hasil penelitian :

1. Buku Administrasi Guru Kurikulum 2013

Buku Administrasi guru merupakan perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru untuk membantu kegiatan belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian guru menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam pembuatannya dan administrasi Kurikulum 2013 lebih komplrit sehingga dalam beberapa aspek membantu guru. Namun dari hasil penelitian didapatkan guru belum melengkapi buku kerja guru sesuai Kurikulum 2013. Dari pendapat diatas guru mempunyai tanggapan yang positif untuk faktor administrasi guru tetapi dalam penerapannya guru belum melaksankannya dengan baik.

2. Perencanaan Pembelajaran

Mengenai perencanaan pembelajaran, guru menyatakan tidak mengalami kesulitan dalam penyusunannya, bahkan programnya lebih jelas dan formatnya lebih baik. Dari pendapat diatas terlihat guru merespon dengan baik terhadap perencanaan pembelajaran dan sudah menggunakan RPP Kurikulum 2013 dalam pembelajaran.

3. Pelaksanaan

Tentang pelaksanaan pembelajaran berupa respon guru mengenai proses pelaksanaan pembelajaran di kelas yang terbagi dalam :

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan dari hasil penelitian guru selalu melaksanakan kegiatan pendahuluan walaupun dalam pelaksanaannya tidak secara menyeluruh dilakukan oleh guru. Dapat disimpulkan guru merespon kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang baik dilihat dari pernyataan guru yang menganggap kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang penting terlepas dari penerapannya.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran yang menggunakan pendekatan saintifik, menurut Alfred De Vito dalam Majid dan Rochman, (2015: 3), “pendekatan Saitifik merupakan pembelajaran yang mengadopsi langkah-langkah saintis dalam membangun pengetahuan melalui metode ilmiah”. Dari hasil penelitian

guru mempunyai respon yang positif terhadap kegiatan inti menggunakan saintifik ini.

Kegiatan inti yang berupa saintifik terbagi dalam 5M yaitu : mengamati, menanya, mencoba, mengasosiasi, dan mengkomunikasikan dengan penjelasan sebagai berikut :

1). Mengamati

Dari hasil penelitian guru selalu menugaskan siswanya membaca materi sesuai dengan Majid dan Rochman (2015: 77) yang menyatakan “kegiatan mengamati, guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: melihat, menyimak, mendengar, dan membaca.” Menurut guru dengan mengikuti prinsip 5M maka hasilnya akan lebih baik. Dari pernyataan ini terungkap guru merespon kegiatan ini dengan positif, begitupula dalam penerapannya sebagian besar siswa melaksanakan kegiatan mengamati.

2). Menanya

Mengenai kegiatan menanya menurut Majid dan Rochman (2015: 79), “salah satu fungsi bertanya yaitu membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran”. Sesuai hasil penelitian dimana siswa dipancing rasa ingin tahunya supaya bertanya, sehingga prinsip 5M dapat terlaksana dengan baik dan menghasilkan pembelajaran yang lebih baik. Dari pernyataan ini guru mengidikasikan bertanya merupakan

faktor yang penting dalam proses pembelajaran sehingga dapat disimpulkan guru mempunyai respon yang positif terhadap kegiatan bertanya, begitu pula dalam pelaksanaannya setiap kegiatan belajar mengajar selalu ada peserta didik yang bertanya dan guru selalu memberikan kesempatan peserta didik untuk bertanya.

3). Mengumpulkan Informasi atau Mencoba

Kegiatan mencoba atau mengumpulkan informasi menurut Majid dan Rochman (2015: 90) “aplikasi metode eksperimen atau mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar yaitu sikap, keterampilan dan pengetahuan”. Dari hasil penelitian di mana guru mengharuskan siswanya untuk mempraktikkan gerakan yang dipelajari dan tetap memberi arahan menunjukkan kegiatan ini merupakan kegiatan yang penting bagi guru sehingga dapat dikatakan guru mempunyai tanggapan yang positif mengenai kegiatan mencoba, meskipun dalam penerapan materi teori kegiatan ini belum berlangsung secara maksimal.

4). Mengasosiasi

Kegiatan mengasosiasi dalam Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, adalah memproses informasi yang sudah dikumpulkan baik terbatas dari hasil kegiatan mengumpulkan/ eksperimen maupun hasil dari kegiatan mengamati dan kegiatan mengumpulkan informasi. Pengolahan informasi yang dikumpulkan dari yang bersifat menambah keluasan dan kedalaman sampai kepada

pengolahan informasi yang bersifat mencari solusi dari berbagai sumber. Menambahkan, menurut Majid dan Rochman (2015: 85) “*associating* atau mengasosiasi merupakan padanan dari menalar”. Dari hasil penelitian kegiatan ini memang tidak berjalan dengan baik tetapi guru berusaha melaksanakan kegiatan ini karena mengasosiasi juga salah satu tahapan pembelajaran yang sangat baik, dari pernyataan ini terungkap guru mempunyai respon yang positif terhadap kegiatan mengasosiasi dan guru berusaha kegiatan ini dapat terlaksana, kegiatan ini dalam pelaksanaannya memang belum berjalan dengan maksimal.

5). Mengkomunikasikan

Kegiatan mengkomunikasikan menurut Majid dan Rochman (2015: 92) “pada kegiatan akhir diharapkan peserta didik dapat mengkomunikasikan hasil pekerjaan yang telah disusun, baik secara bersama-sama dalam kelompok dan atau secara individu dari hasil kesimpulan yang dibuat bersama”. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kegiatan ini bertujuan mengetahui kesulitan siswa dan untuk dapat diambil jalan keluar dari kesulitan tersebut. Selain itu, kegiatan ini merupakan wujud pemahaman siswa terhadap materi, sangat jelas disini guru merespon kegiatan mengkomunikasikan ini merupakan kegiatan yang positif, walaupun dalam penerapan materi teori belum berjalan dengan baik.

c. Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup dari hasil penelitian guru selalu melaksanakan kegiatan penutup walaupun dalam pelaksanaannya tidak secara menyeluruh dilakukan oleh guru. Dapat disimpulkan guru merespon kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang baik dilihat dari pernyataan guru yang menganggap kegiatan pendahuluan merupakan kegiatan yang penting untuk kelanjutan kegiatan belajar mengajar terlepas dari penerapannya yang belum maksimal.

4. Penilaian Hasil Belajar

Menurut Permendikbud Nomor 23 tahun 2007 tentang Standar Penilaian Pendidikan dijelaskan bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik. Dari hasil penelitian didapatkan penilaian Kurikulum 2013 berbeda dengan KTSP dimana penilaian Kurikulum 2013 lebih lengkap dan sesuai dengan keinginan guru. Dari pernyataan ini terlihat guru menganggap penilaian Kurikulum 2013 lebih baik dibanding KTSP sehingga respon guru terhadap penilaian Kurikulum 2013 adalah positif, tetapi dalam penerapannya guru belum menggunakan penilaian yang sesuai dengan format Kurikulum 2013.

5. Model Pembelajaran

Menurut Sagala (2010: 176) “Model pembelajaran merupakan suatu kerangka konseptual yang berisi prosedur sistematis dan mengorganisasikan pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan

belajar tertentu yang berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam proses belajar mengajar”. Dari hasil penelitian guru menyatakan sering menerapkan model pembelajaran berdasarkan Kurikulum 2013 dimana model pembelajaran Kurikulum 2013 sangat membantu guru dan bermanfaat bagi siswa. Walaupun dari hasil penelitian juga terungkap belum terlihat proses pembelajaran guru yang menggunakan model pembelajaran yang berdasarkan Kurikulum 2013 seperti *problem based learning*, *project base learning*, dan *discovery learning*, tetapi dari pernyataan guru secara jelas guru berpendapat model pembelajaran Kurikulum 2013 sangat baik sehingga dapat disimpulkan guru merespon positif model pembelajaran Kurikulum 2013.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan bahwa respon guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik secara keseluruhan positif namun dalam pelaksanaannya masih ada yang belum berjalan sebagaimana mestinya.

Dari semua faktor yakni, administrasi guru, perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, penilaian hasil belajar dan model pembelajaran respon guru semuanya positif, namun dalam implementasinya masih ada yang belum berjalan sebagaimana mestinya, seperti administrasi guru yang belum lengkap, pelaksanaan pembelajaran yang belum maksimal dalam penerapan pendekatan saintifik, penilaian hasil belajar yang belum digunakan guru, dan model pembelajaran yang tidak terlihat perbedaannya. Hal ini bisa disebabkan tingkat pemahaman guru yang masih kurang dalam penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

B. Implikasi Hasil Penelitian

Implikasi penelitian ini berdasarkan hasil pembahasan di atas yang menyatakan respon guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik keseluruhan menyatakan baik namun dalam penerapannya belum berjalan dengan baik hal ini berarti pemahaman guru mengenai Kurikulum 2013 masih belum menyeluruh sehingga diperlukan pelatihan lebih lanjut dari

pemerintah daerah atau provinsi mengenai penerapan Kurikulum 2013 sehingga nantinya guru akan mempunyai tanggapan yang baik mengenai Kurikulum 2013 begitu juga dalam penerapannya akan berjalan sesuai dengan pedoman Kurikulum 2013.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini diusahakan semaksimal mungkin sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Namun demikian masih dirasakan adanya keterbatasan dan kelemahan yang tidak dapat dihindari diantaranya adalah:

1. Adanya keterbatasan tenaga dan waktu penelitian mengakibatkan peneliti tidak dapat mengambil data secara maksimal baik dalam pengambilan data observasi maupun wawancara.
2. Adanya keterbatasan responden dalam menjawab wawancara, sehingga informasi yang telah tergambar di ingatannya bisa jadi tidak tertuang secara maksimal.
3. Adanya keterbatasan peneliti dalam pemahaman mengenai Kurikulum 2013 sehingga belum bisa mengungkap secara maksimal masalah yang ada.

D. Saran

Sehubungan dengan hasil penelitian tentang respon guru terhadap penerapan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik, peneliti mengajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga Pemerintah khususnya Dinas Pendidikan Kabupaten Sleman maupun Provinsi Yogyakarta diharapkan lebih banyak memberikan dan

mengadakan pelatihan, diklat ataupun *workshop* tentang Kurikulum 2013 agar semua guru penjasorkes mampu memahami, mempelajari dan menerapkan Kurikulum 2013 dengan baik.

2. Bagi guru sekolah dasar penjasorkes terutama yang mengajar di sekolah yang menerapkan Kurikulum 2013 diharapkan lebih meningkatkan pemahaman mengenai penerepan Kurikulum 2013 sehingga tidak hanya mempunyai tanggapan yang positif juga semua aspek Kurikulum 2013 dapat diterapkan dengan baik.
3. Bagi pemerintah terutama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperhatikan respon guru sehingga dapat mengetahui bagaimana guru melihat Kurikulum 2013 itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, A. (1992). *Psikologi Umum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Anonim. (t.t) *Refleksi*. Diambil dari Kbbi.kemdikbud.go.id/entri/refleksi, pada tanggal 15 januari 2017
- Anonim.(t.t). *Reflection*.diambil dari [https://sydney.edu.au/ education_social_work /groupwork /docs/ Reflection.pdf](https://sydney.edu.au/education_social_work/groupwork/docs/Reflection.pdf), pada tanggal 30 Januari 2017
- Arikunto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. jakarta : Rineka Cipta
- Dakir. (1993). *Dasar-Dasar Psikologi*. Yogyakarta : Pustaka Jaya
- Daryanto. (2014). *Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)*. Jogjakarta: Gava Media
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2013 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Hermawan, W.D. (2015) “Persepsi Guru Penjasorkes SMA Negeri se-Kabupaten Indramayu terhadap Pembelajaran Penjas Berdasarkan Kurikulum 2013”. *Skripsi*. Yogyakarta : FIK UNY
- Hidayat, S. (2013). *Pengembangan Kurikulum Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung
- Kartono, K. (1996). *Psikologi Umum*. Bandung : Mandar Maju
- Kemendikbud. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 68 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Pertama/Madrasah Tsanawiyah*.
- _____. (2013). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 103 Tahun 2014 tentang pembelajaran pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah*.
- _____. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Sekolah Dasar Dan Menengah*.
- _____. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Sekolah Dasar dan Menengah*.
- _____. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Standar Proses Sekolah Dasar dan Menengah*.

- _____. (2016). *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan*.
- Lutan, R. (2002). *Asas-Asas Pendidikan Jasmani Pendekatan Pendidikan Gerak di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas.
- Majid, A., & Rochman, C. (2015). *Pendekatan Ilmiah dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Mulyasa, E. (2013). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- _____. (2015). *Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Naim, N. (2009). *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Purwanto, N. (1991). *Psikologi Pendidikan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Rismayanthi, C. (2011). Optimalisasi Pembentukan Karakter dan Kedisiplinan Siswa Sekolah Dasar melalui Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 12.
- Sagala, S. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta
- Sarwono, S. W. (2011). *Psikologi Remaja*. Jakarta : Charisma Putra Utama Offset.
- Siswoyo, D., dkk. (2008). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Soemanto, W. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sugiyono. (2008). *metode penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- _____. (2016). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung : Alfabeta
- Sukintaka. (2004). *Filosofi Pembelajaran, dan Masa Depan Teori Pendidikan Jasmani*. Bandung: Nuansa.
- Suryabrata, S. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Suryobroto, A. S. (2005). *Persiapan Profesi Guru Penjas*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tahir, M. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian pendidikan makassar* : Universitas Muhammadiyah Makassar.

Utama, B. (2011). Pembentukan Karakter Anak melalui Aktivitas Bermain dalam Pendidikan Jasmani. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia* (Nomor 1 tahun 2011). Hlm. 2.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Kartu Bimbingan TAS

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Erlan Dwi Pusanto
 NIM : 13601241006
 Program Studi : PSKR
 Pembimbing : Dr. Muh. Hamid Anwar, M.Phil.

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	2/2/2017	Latar belakang masalah.	
2.	14/2/17	Identifikasi masalah	
3.	20/2/17	Kajian teori	
4.	7/3/17	Kajian teori	
5.	13/3/17	Metode Penelitian	
6.	18/3/17	Instrumen Penelitian	
7.	25/3/17	Instrumen Penelitian	
8.	6/4/17	Hasil observasi	
9.	11/4/17	Hasil observasi	
10.	13/4/17	Hasil Observasi	
11.	18/4/17	Hasil wawancara	
12.	25/4/17	Hasil wawancara	
13.	10/5/17	reduksi data dan Hasil Penelitian	
14.	24/5/17	Pembahasan dan kesimpulan	

m. Ketua Jurusan POR,

Dr. Guntur, M.Pd.
 NIP. 19810926 200604 1 001.



Lampiran 2. Permohonan Izin Penelitian



**KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN**

Alamat : Jl. Kolombo No.1 Yogyakarta 55281 Telp.(0274) 513092, 586168 pos: 282, 299, 291, 541
Email : humas_fik@uny.ac.id Website : fik.uny.ac.id

Nomor : 127/UN.34.16/PP/2017.

16 Maret 2017.

Lamp. : 1Eks.

Hal : Permohonan Izin Penelitian.

Kepada :

**Yth. Ka. Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Sleman.
Jl. Candi Gebang, Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta.**

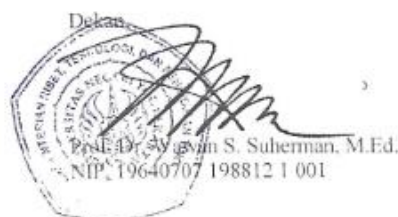
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa kami dari Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta, bermaksud memohon izin wawancara, dan mencari data untuk keperluan penelitian dalam rangka penulisan Tugas Akhir Skripsi, kami mohon Bapak/Ibu/Saudara berkenan untuk memberikan izin bagi mahasiswa:

Nama : Erlan Dwi Rusianto,
NIM : 13601241086.
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR).
Dosen Pembimbing : Dr. Muhammad Hamid Anwar S.Pd., M.Phil.
NIP : 197801022005011001.

Penelitian akan dilaksanakan pada :

Waktu : Maret s.d Mei 2017.
Tempat/Objek : SMP N 1 Ngaglik.
Judul Skripsi : Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Penjasorkes di SMP Negeri 1 Ngaglik.

Demikian surat ini dibuat agar yang berkepentingan maklum, serta dapat dipergunakan sebagaimana mestinya. Atas kerjasama dan izin yang diberikan, kami ucapkan terima kasih.

Dekan

Prof. Dr. Syarif S. Suherman, M.Ed.
NIP. 19640707 198812 1 001

Tembusan :

1. Kepala Sekolah SMP N 1 Ngaglik.
2. Kaprodi PJKR
3. Pembimbing TAS.
4. Mahasiswa ybs.

Lampiran 3. Surat Izin Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimile (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1198 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1140/2017 Tanggal : 22 Maret 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : ERLAN DWI RUSianto
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13601241086
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Colombo No. 1 Sleman Yogyakarta
Alamat Rumah : Desa Karya Mulya Megang Sakti Musi Rawas Sumsel
No. Telp / HP : 085838357743
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PKK~~ dengan judul
**REFLEKSI RESPON PENERAPAN KURIKULUM 2013 DALAM
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI OLAAHRAGA DAN KESEHATAN
DI SMP NEGERI 1 NGAGLIK**
Lokasi : SMPN 1 Ngaglik
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 22 Maret 2017 s/d 21 Juni 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 22 Maret 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan

Pengembangan



Ir. RATNA HIDAYATI, MT

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Sleman
3. Kabid. Kesejahteraan Rakyat & Pemerintahan Bappeda
4. Kepala UPT Pelayanan Pendidikan Kec. Ngaglik
5. Kepala SMPN 1 Ngaglik
6. Dekan FIK UNY
7. Yang Bersangkutan

Lampiran 4. Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Responden Penelitian

SURAT PERNYATAAN KESEDIAAN MENJADI RESPONDEN PENELITIAN

Dengan menandatangani lembar ini, saya :

Nama : M. Azwar Anas . S.Pd .kor

Jabatan : Guru Ppgsorkes

Unit Kerja : SMP Negeri 1 Ngaglik.

Memberikan persetujuan untuk menjadi responden dalam penelitian yang berjudul "Refleksi Respons Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jaman Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik" yang dilakukan oleh Erlan Dwi Rusianto NIM. 13601241086 mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan siapapun, saya bersedia berperan serta dalam penelitian ini

Sleman, 29 Maret 2017

Yang menyatakan



(M. Azwar Anas)

Lampiran 5. Surat Keterangan Sudah melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 NGAGLIK

Alamat: Donoharjo, Ngaglik, Sleman, Telp. (0274) 4360364, 4360484

SURAT KETERANGAN

No. : 420 / 189

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Woro Hartani, S.Pd
NIP : 19600604 198112 2 008
Pangkat/Gol : Pembina IV/a
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Negeri 1 Ngaglik

Menerangkan bahwa :

Nama : Erlan Dwi Rusianto
NIM : 13601241086
Prodi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 Ngaglik pada tanggal 29 Maret – 22 April 2017 untuk judul skripsi " *Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Di SMP Negeri 1 Ngaglik* Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ngaglik, 27 April 2017
Kepala Sekolah

Woro Hartani, S.Pd
NIP. 19600604 198112 2 008

Lampiran 6. Catatan Lapangan

CATATAN LAPANGAN 1
OBSERVASI

Topik/Judul : Refleksi Respon Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Nama Peneliti : Erlan Dwi Rusianto

Lokasi : kelas VII A, VII B, VII C dan VII D

Waktu : 3 April 2017

Pada hari ini hari senin saya melakukan observasi proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Ngaglik, saya tiba di sekolah pukul 08.00 setelah upacara bendera. Sebelumnya saya sudah meminta izin untuk melakukan observasi partisipasi kepada guru olahraga, hari ini ada 4 kelas yang akan belajar penjas kelas VII A dan VII B materi praktik bola basket sedangkan VII C dan VII D materi teori sepak bola, untuk empat kelas ini memang sedikit tertinggal materi pelajarannya karena kelas VII E dan VII F sudah materi start jongkok dan lari jarak pendek. Untuk kelas VII A dan VII B pelajaran berlangsung di halaman sekolah dilapangan basket, sedangkan kelas VII C dan VII D di dalam kelas.

Cuaca hari ini cukup cerah sehingga di lapangan terasa cukup panas, tetapi terlihat anak-anak tetap semangat mengikuti pelajaran olahraga, proses observasi berjalan dengan lancar di empat kelas tersebut observasi terakhir selesai pada pukul 13.30 di kelas VII D ini merupakan jam terakhir.

CATATAN LAPANGAN 2 OBSERVASI

Topik/Judul : Refleksi Respon Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Nama Peneliti : Erlan Dwi Rusianto

Lokasi : kelas VII A, VII B, VII C dan VII D

Waktu : 5 April 2017

Hari Rabu ini saya melakukan observasi proses pembelajaran kedua, pada hari ini saya hanya mengobservasi dua kelas yaitu kelas VII E dan VII F materi hari ini yaitu start jongkok dan lari jarak pendek diakhir pelajaran langsung dimabil nilai oleh Pak Anas berupa start jongkok dan lari 80 meter, pelajaran kali ini di laksanakan di lapangan sepak bola, lapangan ini berada di luar lingkungan sekolah berjarak sekitar 200 meter dari sekolah.

Pelajaran pertama di kelas VII E dimulai pukul 07.20-08.40 dimulai dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya yang merupakan kebijakan sekolah, cuaca hari ini lagit berawan sehingga cukup nyaman untuk olahraga dilapangan. Pelajaran Penjasorkes kedua kelas VII F dimulai pukul 08.40-10.25 tetapi pelajaran berhenti pukul 09.45 karena sebenarnya jadwal pelajaran penjasorkes untuk kelas VII F jam pelajaran pertama pukul 08.40-09.20 kemudian istirahat pertama selama 25 menit dilanjutkan jam pelajaran kedua pukul 09.45-10.25, oleh Anas waktu istirahat dipakai untuk pelajaran kemudian diakhir pelajaran diberikan waktu istirahat.

CATATAN LAPANGAN 3 OBSERVASI

Topik/Judul : Refleksi Respon Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Nama Peneliti : Erlan Dwi Rusianto

Tempat : kelas VII A dan VII B

Waktu : 10 April 2017

Observasi ketiga ini dilaksanakan hari senin, observasi ini masih mengamati proses pembelajaran, saya sampai sekolah pukul 07.30, masih berlangsung upacara bendera sehingga saya menunggu sampai upacara bendera selesai yaitu pukul 08.00, observasi kali ini untuk kelas yang diamati yaitu kelas VII A dan VII B dengan materi sepak bola, kegiatan belajar mengajar berlangsung di lapangan bola basket, diakhir pelajaran permainan sepak bolanya di modifikasi seperti permainan futsal, putra putri bermain bergantian, begitu pula kelas VII B.

Cuaca pada hari ini cukup panas sehingga siswa terlihat lebih cepat lelah tetapi pada pertemuan sebelumnya guru sudah mengingatkan siswanya untuk membawa air minum dan semua siswa terlihat membawa air minum.

CATATAN LAPANGAN 4 OBSERVASI

Topik/Judul : Refleksi Respon Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013
dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan
Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Nama Peneliti : Erlan Dwi Rusianto

Tempat : kelas VII E, VII A dan VII B

Waktu : 12 April 2017

Hari rabu saya kembali melakukan observasi kegiatan pembelajaran kali ini dikelas VII E, VII A dan VII B, kelas VII F tidak melaksanakan pembelajaran Penjasorkes karena jam pelajarannya dipakai untuk latihan upacara pada hari senin dimana kelas VII F mendapatkan giliran tugas. Kegiatan belajar mengajar kelas VII E dimulai pada pukul 07.20 sampai dengan 08.40. kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di halaman SMP Negeri 1 Ngaglik yang cukup luas.

Untuk kelas VII A dan VII B materi teori senam irama dimana kelas VII A dimulai 12.10-12.50 sedangkan kelas VII B dimulai pukul 12.50-13.30 kegiatan belajar mengajar berlangsung dikelas masing-masing

CATATAN LAPANGAN 5
TRANSKRIP WAWANCARA

Topik/Judul : Refleksi Respon Guru Terhadap Penerapan Kurikulum
2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga
dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Nama Peneliti : Erlan Dwi Rusianto

Responden : Bapak Muhammad Azwar Anas, S.Pd Kor

Waktu : 12 April 2017

Keterangan P : Peneliti

I : Informan / Responden

P : Bagaimana Menurut Bapak mengenai Penerapan Kurikulum 2013?

I : Penerapan Kurikulum 2013 di SMP, saya pribadi sebagai guru penjas sangat mendukung karena Kurikulum 2013 lebih dapat menyampaikan yang harus disampaikan dan penilaiannya lebih baik.

P : Bagaimana Tanggapan Bapak mengenai RPP Kurikulum 2013 Penjas?

I : Dari segi administrasi lebih kompleks, dari segi penjelasan di RPP mengenai program mengajar dari awal sampai akhir itu lebih jelas, jadi RPPnya format atau konsep Kurikulum 2013 lebih baik dari pada KTSP

P : Apakah dalam pembuatan RPPnya Menyulitkan Bapak?

I : Alhamdulillah sebelum penerapan Kurikulum 2013 di sekolah ini, kita guru-guru sudah mendapatkan pelatihan untuk membuat RPP, pembuatan penilaian dan sebagainya mengenai administrasi Kurikulum 2013, sehingga tidak menyulitkan karena sudah disosialisasikan melalui diklat-diklat yang dilaksanakan dinas pendidikan baik provinsi maupun kabupaten.

- P : Menurut Bapak bagaimana mengenai mata pelajaran penjasorkes yang menjadi 3 jam pelajaran?
- I : untuk jam pelajaran ditambah menjadi 3 jam saya setuju, sangat baik sekali untuk pelajaran penjas karena jam mengajarnya lebih banyak, kita menyampaikan materi lebih luas dan tidak terburu-buru untuk menyelesaikan seluruh materi.
- P : menurut bapak bagaimana mengenai penerapan saintifik yang menggunakan 5M?
- I : untuk penerapan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 itu tadi saya sampaikan di KTSP tidak ada, di Kurikulum 2013 di situ disampaikan kita harus menggunakan prinsip 5M penerapan saintifik, menurut saya menjadi sangat terprogram sangat terstruktur untuk penerapannya nanti di lapangan, jadi jelas anak-anak mau melakukan kegiatan itu secara urut, dari 5M itu bisa kita terapkan saling berurutan dan hasilnya nanti untuk penilaiannya InsyaAllah lebih baik lagi dari pada tidak menerapkan saintifik.
- P : bagaimana tanggapan bapak mengenai poin mengamati dalam saintifik?
- I : mengamati, jadi setiap pembelajaran yang saya lakukan sebelumnya saya mengharuskan siswa membawa buku pedoman atau buku yang sudah ada di Kurikulum 2013 (buku siswa) untuk membaca terlebih dahulu terus mengamati setiap gambar atau gerakan-gerakan yang ada di buku setelah itu mencoba dan seterusnya, mengikuti prinsip 5M jadi lebih baik kita tidak langsung menjelaskan ke anak, anak disuruh mengamati nanti hasilnya akan lain.

- P : bagaimana tanggapan bapak mengenai poin menanya dalam saintifik?
- I : untuk bagian menanya, jadi disitu setelah siswa mengamati akan timbul pertanyaan-pertanyaan kepada guru atau teman mengenai apa yang mereka amati sebelumnya.
- P : kalau ada siswa yang tidak mengamati, bagaimana cara Bapak supaya mereka bertanya?
- I : untuk cara saya agar anak itu menanya sebelum melakukan gerakan-gerakan dia akan mengamati, saya haruskan mengamati gerakan-gerakan disitu nanti pasti ada, kemungkinan kelemahan buku itu gerakan-gerakan yang ditampilkan tidak terlalu spesifik karena bukan gerakan yang bergerak tapi gambar dua dimensi, pasti disitu anak timbul tanya “pak kanan dulu atau kiri dulu gerakannya, nendangnya pakai bagian mana”, pasti timbul pertanyaan seperti itu , jadi dari prinsip 5M itu pasti berurutan kelima-limanya terlaksana.
- P : bagaimana tanggapan Bapak mengenai poin mengumpulkan informasi atau mencoba dalam saintifik?
- I : untuk mencoba atau mengumpulkan informasi itu anak nanti pasti kita arahkan setelah mereka mengamati, diskusi dengan temannya setelah itu kita arahkan untuk mencoba, kalau prinsipnya sebuah gerakan kalau kita mencoba setelah mendapat penjelasan dari guru yang betul, mereka sudah tidak ada pertanyaan lagi sudah paham dengan gerakan dia akan mencoba tetapi tetap dengan arahan dan pengamatan guru.
- P : bagaimana tanggapan bapak mengenai poin mengasosiasi dalam saintifik?

- I : untuk mengasosiasi menurut saya di dalam pembelajaran ini khususnya kelas VII masih kurang mengasosiasi materi atau yang lainnya jadi untuk mengasosiasi biasanya kurang tersampaikan dalam menyampiankan materi.
- P : apakah Bapak setuju dengan poin mengasosiasi ini?
- I : saya sangat setuju, sangat baik tahap asosiasi karena itu juga salah satu tahapan pembelajaran harus selesai 5M, itu untuk mengasosiasi saya sangat berusaha untuk dapat terlaksana dalam pembelajaran.
- P : bagaimana tanggapan bapak mengenai poin mengkomunikasikan dalam saintifik?
- I : mengkomunikasikan nantinya akan ada sebuah istilah saya evaluasi apa yang menjadi kesulitan siswa dalam mencoba gerakan kita mengkomunikasikan dengan anak, mungkin dengan teman sebayanya juga dikomunikasikan kesulitannya apa hambatannya apa, terus kami sebagai guru nanti mengevaluasi kesulitannya dibagian ini jadi untuk kedepannya kesulitan atau hambatannya bisa kita ambil jalan keluarnya kita dapatkan.
- P : apakah ada kesulitan dalam menerapkan saintifik?
- I : karakter anak dalam satu kelas, satu sekolah pasti lain-lain kita menginginkan dari proses 5M anak melalui tersebut dengan baik tapi kadang kita menemui anak yang pemahaman secara kognitifnya baik tapi di psikomotor kurang ada juga psikomotornya baik terus kognitifnya kurang, jadi berpengaruh di proses pembelajarannya itu sendiri, 3 ranah itu pasti saling berkaitan menjadi penghambat guru tapi bagaimana cara bisa menerapkan prinsip 5M itu dengan sebaik-baiknya. Kalau dari sarana dan

prasarana alhamdulillah sekolah ini sudah mencukupi tapi dari segi siswa ada yang mencapai pembelajaran dengan baik ada yang tidak.

P : bagaimana menurut Bapak jika saintifik pada Kurikulum 2013 dibandingkan dengan eksplorasi, elaborasi dan konfirmasi dalam KTSP?

I : untuk saintifik, saya kira mulai dari dini anak-anak diajarkan berfikir ilmiah jadi apa yang mereka dapatkan apa yang mereka kerjakan ini berdasarkan saintifik ilmiah tidak karena “jarene” tidak hanya melihat tapi tidak ada buktinya yang nyata jadi anak-anak dapat lebih berfikir akademis, saintifik diterapkan dipembelajaran sejak dini jadi saya sangat mendukung sekali dengan adanya metode saintifik di Kurikulum 2013.

P : bagaimana tanggapan bapak mengenai penerapan metode-metode Kurikulum 2013 ke dalam pelajaran penjasorkes seperti discovery learning?

I : Bagi saya pribadi karena saya juga sering menerapkan metode yang ada di pilihan Kurikulum 2013 salah satunya *discovery learning, project based learning* saya menerapkan dan sangat membantu sekali dalam meringankan beban guru tetapi juga sangat bermanfaat bagi siswa jadi lebih unggul.

P : apakah ada kesulitannya dalam penerapannya yang berbasis ilmiah?

I : kalau saya pribadi tidak ada kesulitan sama sekali karena sudah menyiapkan dari awal apa yang harus disampaikan ke anak, harus mengajarkan apa, semua sudah terprogram secara jelas.

P : bagaimana menurut bapak mengenai penilaian Kurikulum 2013?

I : dari Kurikulum 2013 revisi 2016 ada sedikit perubahan dalam penilaiannya, untuk afektif sekarang secara keseluruhan diserahkan

kepada guru agama dan PKN dan dibantu guru BK jadi untuk penilaian afektif guru mapel saya pribadi melakukan hanya melakukan satu kali satu semester tetapi untuk kognitif dan psikomotor saya nilai seperti biasa sebelum ada revisi 2016, jadi penilaiannya lebih baik dari pada KTSP pada intinya seperti itu.

P : apakah itu (penilaian Kurikulum 2013) menyulitkan pak?

I : ya sedikit agak menyulitkan tapi tahapan itu mesti kita lalui untuk mendapatkan penilaian sesuai standar Kurikulum 2013

CATATAN LAPANGAN 6
TRANSKRIP WAWANCARA

Topik/Judul : Refleksi Respon Guru Terhadap Penerapan Kurikulum
2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga
dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Nama Peneliti : Erlan Dwi Rusianto

Responden : Bapak Muhammad Azwar Anas, S.Pd Kor

Waktu : 15 April 2017

Keterangan P : Peneliti

I : Informan / Responden

P : bagaimana pendapat bapak tentang 4 buku kerja guru di Kurikulum 2013
revisi 2016?

I : baik, untuk perbedaan buku kerja guru memang ada perbedaan yang
dulunya buku kerja itu hanya ada tiga menjadi empat menurut saya sekarang
menjadi lebih komplet, jadi untuk penilaian sendiri dijadikan satu buku
sendiri, jadi khusus untuk Kurikulum 2013 untuk penilaian memang
dikhususkan buku kerja guru yang terdapat di buku kerja 4

P : jadi walaupun lebih banyak apa itu menyulitkan bapak?

I : saya pribadi tidak menyulitkan karena sudah terkonsep semuanya apa isi
buku itu sudah tertera semua jadi tidak menyulitkan bagi saya.

P : didalam tahapan pembelajaran ada pendahuluan, bagaimana tanggapan
bapak tentang pendahuluan?

I : iya, hampir sama di kurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, semua
pembelajaran kita menggunakan pendahuluan, jadi untuk pendahuluan pasti

kita gunakan dan terapkan dalam setiap pembelajaran, karena itu untuk memulai dalam memberikan pembelajaran kepada siswa

P : bagaimana penerapan saintifik atau 5M disini pak?

I : kalau penerapan 5M hampir seluruh proses tahapan 5M ini kita laksanakan di Kurikulum 2013, tiap pembelajarannya tiap materi pokok 5M ini kadang kita melaksanakannya secara urut tapi ada juga beberapa kali pembelajaran kita terkendala masalah waktu, sarana prasarana kita ada sebagian dari 5 M yang sering terlewatkan

P : untuk penerapan poin mengamati di SMPN 1 Ngaglik ini bagaimana pak?

I : iya untuk mengamati saya biasa menggunakan buku panduan atau buku pelajaran untuk siswa, disana siswa mengamati buku pelajarannya setelah mengamati berikutnya tahapan-tahapan berikutnya akan dialalui, tapi untuk pertama kali pasti saya memerintahkan siswa untuk mengamati dulu gambar, atau saya menayangkan video lewat LCD mereka mengamati gerakan-gerakan materi pokok yang akan kita bahas

P : jadi untuk untuk poin mengamati sudah pasti terjadi ya pak ?

I : iya untuk poin mengamati setiap pembelajaran setiap materi pokok pasti saya lakukan di pembelajaran saya.

P : terus untuk tanggapan bapak untuk poin mengamati ini bagaimana?

I : baik untuk poin mengamati disini cukup bagus karena siswa sebelum menanya, sebelum mencoba itu mereka mengamati terlebih dahulu, sehingga sudah terkonsep dipikarannya bahwa pada saat akan melakukan itu dia sudah pernah melihat gerakannya seperti apa cara melakukannya, urutannya

seperti apa, dia melihat dari video maupun dari gambar di buku pelajarannya.

P : untuk poin menanya penerapannya di sini bagaimana pak?

I : untuk poin menanya, disini siswa diajari untuk aktif bertanya apa yang belum jelas pada saat mengamati, biasanya ada anak satu dua siswa yang masih belum paham cara melaksanakannya dia menanya ke guru untuk menjelaskan apa yang mereka belum paham di poin mengamati itu tadi

P : jadi menurut bapak untuk di SMPN 1 Ngaglik sudah berjalan maksimal belum pak poin menanya ini pak?

I : untuk poin menanya tidak keseluruhan siswa bertanya tapi ada beberapa siswa yang sering bertanya tentang bagaimana cara melakukan gerakan yang akan dilaksanakan, tapi untuk setiap kelasnya pasti ada siswa yang menanya sebelum dia mencoba cara melakukan.

P : menurut bapak bagus tidak poin menanya ini pak?

I : untuk poin menanya, untuk siswa sangat bagus sekali jadi mereka benar-benar ingin tahu, rasa ingin tahunya tinggi kepada gerakan yang akan dilakukan terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, berarti salah satu ciri siswa mau menanya itu berarti mereka fokus atau tertarik dengan materi yang akan diikuti

P : terus untuk poin mencoba pak, apakah disini semua siswa semangat mencoba pak

I : tergantung kita bagaimana mengemas pembelajaran itu menarik atau tidak kalau kita mengemas pembelajaran itu menarik siswa pasti akan mencoba

semuanya keseluruhannya dan kalau untuk materi yang gerakan yang harus siswa mencoba, saya wajibkan seluruh siswa untuk mencoba

P : baik pak, berarti disini semua siswa sudah melakukan untuk mencoba ini ya pak

I : iya seluruh siswa melakukan untuk mencoba, jadi sebelum dia mengasosiasi dia mencoba terlebih dahulu apakah gerakannya sudah betul apa belum nanti dicoba dulu semuanya mencoba

P : jadi menurut bapak poin mencoba ini memang harus ada dalam pembelajaran atau bagaimana pak?

I : ya, kalau untuk materi pokok yang sifatnya harus mempraktikkan suatu gerakan, saya harapkan seluruh siswa diwajibkan melakukan gerakan jadi mereka merasakan gerakan yang sudah kita amati, sudah ditanya terus mereka mencoba gerakan tersebut

P : selanjutnya untuk poin mengasosiasi, bagaimana disini pak?

I : untuk mengasosiasi berarti mereka setelah mencoba dia mengamati kembali, melihat kembali apakah gerakannya sudah betul, bisa dilakukan dengan kembali melihat video, kembali lagi melihat gambar yang mereka lihat apakah gerakannya sudah tepat dengan gerakan yang diinginkan dalam materi tersebut.

P : kalau untuk penerapannya disini bagaimana pak?

I : kita laksanakan untuk proses mengasosiasi , jadi siswa setelah mencoba kita suruh untuk mengasosiasi melihat kembali bagaimana gerakannya sudah betul apa belum

- P : terus bagaimana tanggapan bapak untuk poin mengasosiasi
- I : untuk poin mengasosiasi cukup baik karena dengan dia mengasosiasi berarti dia ada sesuatu evaluasi terhadap gerakan yang dilakukan tadi sudah betul atau belum kalau belum diadakan perbaikan dengan cara mengamati lagi atau melihat lagi mengasosiasi gerakan-gerakan yang tadinya salah dan dibetulkan
- P : baik selanjutnya untuk poin mengkomunikasikan penerapannya disini bagaimana pak?
- I : untuk poin mengkomunikasikan disini siswa, kalau untuk materi gerakan biasanya mereka akan demonstrasi kepada teman-temannya, mengkomunikasikan gerakannya apakah dia melaksankannya sudah tepat atau belum kepada temannya dan mengkomunikasikan lewat guru dan teman di kelasnya
- P : untuk penerapannya disini sudah berjalan dengan baik belum pak?
- I : baik, kalau untuk sekolahan sini untuk poin mengkomunikasikan setelah pembelajaran mengasosiasi tadi kita sudah terapkan disekolahan ini
- P : jadi menurut bapak poin ini memang harus dilakukan siswa atau bagaimana pak?
- I : iya untuk mengkomunikasikan dia wujud dari pemahaman materi tersebut dengan cara mengkomunikasikan baik dengan temannya sendiri maupun kepada guru
- P : untuk penutup bagaimana tanggapan bapak?

- I : untuk tahapan penutupan kita biasanya menyapaikan apa yang sudah dilakukan siswa hasilnya bagaimana dari penilaian seperti apa dari gerakannya seperti apa, kita sampaikan juga untuk materi-materi berikutnya
- P : jadi memang harus ada ya pak tahapan penutup?
- I : ya untuk kelanjutan materi kita biasa sampaikan di materi penutup dipelajari sebelumnya
- P : jadi perbedaan apa yang paling bapak rasakan dalam penerapan Kurikulum 2013 ini pak?
- I : iya perbedaan yang sangat mencolok sekali dari Kurikulum 2013 ini semuanya dilaksanakan sesuai dengan panduan yang sudah ada baik di buku guru maupun buku siswa dan yang terlihat untuk jumlah jam pelajarannya yang berbeda itu membuat siswa menjadi hasilnya berbeda karena dengan banyaknya jam pelajaran semakin banyak jam pelajaran mereka melalui proses-proses pembelajaran dengan lebih baik dibandingkan dengan kurikulum 2006 mata pelajaran penjas itu hanya 2 jam dan waktunya biasanya terbatas oleh waktu jam pelajaran belum selsai materi disampaikan tapi waktunya sudah habis, kesulitan materi pembelajarannya juga lebih bagus di Kurikulum 2013
- P : jadi dari beberapa wawancara kemarin perbedaan yang paling banyak dirasakan guru yaitu administrasi, RPP, saintifik atau 5M, penilaian dan model pembelajaran?
- I : iya untuk K13 dengan kurikulum 2006 itu memang banyak sekali yang paling mencolok satu tadi jam pelajarannya sudah berbeda terus model

model pembelajarannya lain terus materi yang akan kita sampaikan itu lebih kompleks atau lebih baik menarik disampaikan di Kurikulum 2013 terus buku panduannya juga kita sudah ada patokan Kurikulum 2013 buku guru dan buku siswa lain dengan kurikulum 2006 kita gunakan banyak macam dari berbagai macam penerbit jadi malah membingungkan guru dan siswa sendiri.

CATATAN LAPANGAN 7 DOKUMENTASI

Topik/Judul : Refleksi Respon Guru terhadap Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Nama Peneliti : Erlan Dwi Rusianto

Lokasi : SMP Negeri 1 Ngaglik

Waktu : 22 April 2017

Pada hari ini selain wawancara saya juga meminta data administrasi guru kepada Pak Anas, Pak Anas memberikan dengan rincian sebagai berikut :

No	Nama dokumen	hasil		keterangan
		ada	tidak	
1	Buku guru 1	√		Masih menggunakan KTSP
2	Buku guru 2	√		Masih menggunakan KTSP
3	Buku guru 3		√	
4	Buku guru 4		√	
5	Lembar Penilaian siswa		√	
6	RPP	√		

Dimana untuk yang printout buku guru 1 dan 2 masih tertulis menggunakan kurikulum KTSP, Pak Anas mengakui memang belum mengganti keseluruhan ke format Kurikulum 2013 tetapi isinya ada beberapa yang sudah sesuai format Kurikulum 2013 yaitu, RPP, silabus, dan lain sebagainya. Untuk yang belum sesuai format Kurikulum 2013 akan diganti secara bertahap hal ini dikarenakan Kurikulum 2013 baru diterapkan tahun ini sehingga guru belum sempat merubah secara keseluruhan.

CATATAN LAPANGAN 8
TRANSKRIP WAWANCARA

Topik/Judul : Refleksi Respon Guru Terhadap Penerapan Kurikulum
2013 dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga
dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Nama Peneliti : Erlan Dwi Rusianto

Responden : Bapak Muhammad Azwar Anas, S.Pd Kor

Waktu : 22 April 2017

Keterangan P : Peneliti

I : Informan / Responden

P : Bagaimana pendapat bapak mengenai adanya perubahan kurikulum ini?

I : baik, menurut saya perubahan kurikulum dari 2006 (KTSP) menjadi 2013
saya rasa sudah menjadi peningkatan tersendiri di dunia pendidikan karena
sistem Kurikulum 2013 lebih menerapkan pada pembelajaran ilmiah atau
saintifik.

P : Menurut bapak apa perlu adanya perubahan kurikulum?

I : iya, yang namanya pendidikan itu ilmu yang bergerak maknanya untuk
kurikulum itu perlu adanya perubahan sesuai dengan perubahan zaman, jadi
untuk dunia pendidikan pun perlu adanya perubahan-perubahan kurikulum
yang menyesuaikan dengan masa kini dan masa akan datang

P : jadi kesimpulannya bapak mendukung secara positif perubahan
kurikulum ini?

I : iya, untuk perubahan kurikulum menyambut secara positif, secara pribadi
saya mendukung dan menggunakan Kurikulum 2013

- P : Menurut bapak apakah sudah cukup sosialisasi dari pemerintah untuk penerapan Kurikulum 2013 ini?
- I : baik untuk dari pemerintah sendiri dari dinas pendidikan sendiri baik kabupaten atau provinsi sudah memberikan beberapa kali pelatihan atau diklat kepada bapak ibu guru yang akan menerapkan Kurikulum 2013 dimana ada berbagai tahap diklat yang diikuti dari cluster di daerah kecamatan sampai ke kabupaten hingga ke provinsi.
- P : jadi itu sudah cukup belum pak?
- I : untuk sosialisasi sudah kita laksanakan beberapa kali dan saya rasa sudah sangat cukup karena diklatpun dilaksanakan disetiap sesinya itu selama satu minggu kita mengikuti diklat.
- P : Bagaimana pendapat bapak mengenai standar kompetensi kelulusan yang sekarang mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan ?
- I : baik, untuk penilaian distandar kompetensi kelulusan saya rasa sudah cukup baik untuk peniliana untuk tiga penilaian tersebut atau kompetensi kelulusan yang dinilai jadi guru bisa menilai tidak hanya dari segi kognitif atau segi pengetahuannya tapi juga bisa melihat kemampuan anak dari segi sikap
- P : dibanding dulu pak?
- I : iya kalau dulu dipelajaran ilmu pasti itu lebih mengutamakan tentang kognitif atau pengetahuan anak saja tapi mengesampingkan keterampilan anak dan sikap anak
- P : Bagaimana pendapat bapak mengenai standar isi yang pada kompetensi inti yang memuat sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan?

I : untuk kompetensi ini di Kurikulum 2013 sudah komplit sekali, sebetulnya hampir sama dengan kurikulum 2006(KTSP) hanya disini lebih ditekankan kepada tiga kompetensi lulusan itu disampaikan secara jelas bahwa harus memenuhi standar lulusan dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan itu dikompetensi inti sudah disampaikan secara lebih jelas dibandingkan dengan kurikulum 2006

P : Menurut bapak apakah penilaian pada Kurikulum 2013 sudah sesuai?

I : baik, untuk mengenai penilaian di Kurikulum 2013 sudah banyak perubahan dibandingkan KTSP dimana sekarang kita dituntut menilai tiga ranah tersebut sikap, keterampilan, dan pengetahuan dibandingkan dulu kurikulum 2006 hanya mengutamakan kognitif atau pengetahuan siswa, jadi menurut saya penilaian yang sekarang sudah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan bapak ibu guru untuk menilai siswanya.

P : apakah bapak sudah menerapkan penilaian berdasarkan Kurikulum 2013?

I : sudah mas

P : apakah dalam prosesnya (penilaian) menyulitkan bapak?

I : dari berbagai macam perbincangan bapak ibu guru pada awalnya memang kesulitan karena dengan format-format yang sedikit rumit bapak ibu guru kesulitan apa yang dimaksud dipenilaian Kurikulum 2013 tapi seiring berjalannya waktu guru-guru sudah mendapatkan pelatihan mereka sekarang sudah nyaman atau sudah bisa menerapkan penilaian tersebut

P : jadi untuk sekarang sudah tidak menyulitkan lagi ya pak?

- I : untuk sekarang karena sudah sambil belajar berdasarkan pengalaman yang sudah-sudah kita sekarang sudah sedikit lebih mudah lebih memahami penilaian Kurikulum 2013.
- P : Bagaimana menurut bapak apakah administrasi Kurikulum 2013 menyulitkan bapak?
- I : untuk administrasinya lebih detail lebih kompleks untuk melengkapi administrasi Kurikulum 2013 tapi saya kira itu tidak menjadi masalah karena berdasarkan diklat dan pelatihan sudah disampaikan semuanya melalui sosialisasi didiklat tersebut
- P : Bagaimana dengan program tahunan dan program semester untuk Kurikulum 2013 apakah ada perubahan pak?
- I : untuk program tahunan dan program semester di Kurikulum 2013 perubahannya hanya pada jam pelajaran kalau di materi penjasorkes kalau yang dulu di KTSP 2 jam sekarang kita 3 jam pelajaran.
- P : untuk silabus yang sekarang dari pemerintah langsung itu bagaimana pak?
- I : untuk silabus yang sudah dibuat pemerintah sudah memenuhi syarat atau sudah lebih baik lagi dibandingkan kurikulum 2006 karena disana sudah dijelaskan indikator yang harus dicapai siswa, penilaiannya seperti apa formnya atau formatnya lebih bagus dari pada dulu
- P : Bagaimana pendapat bapak mengenai buku guru dan buku siswa?
- I : iya itu lebih menguntungkan kita sebagai pengajar, buku guru dan buku siswa jadi standar-standar ilmu atau capaian yang harus kita capai dalam pembelajaran itu lebih jelas kalau dulu ada berbagai macam terbitan buku jadi membuat guru merasa kesulitan apa yang harus dicapai antara buku satu dan yang lainnya berbeda kalau untuk kurikulum ini semua seluruh

Indonesia buku guru dan buku siswa itu sama jadi secara jelas menyampaikan apa yang harus dicapai oleh siswa itu bisa dilihat di buku guru dan buku siswa.

P : Menurut bapak metode atau model pembelajaran pada Kurikulum 2013 apa yang paling sesuai diterapkan di pelajaran penjasorkes?

I : iya, untuk pembelajaran penjas metode atau model sebetulnya banyak sekali metode atau model yang dapat diterapkan di pelajaran penjas tapi secara pribadi saya lebih menerapkan pada tiga metode pembelajaran yang sering saya terapkan yaitu *problem based learning*, *project base learning*, dan *discovery learning* disitu anak akan dapat tercermin tiga ranah penilaian tersebut sikap, pengetahuan dan keterampilannya secara jelas bisa dinilai menggunakan tiga metode pembelajaran tersebut.

P : apakah siswa menyambut positif penerapan metode ini?

I : untuk perubahan metode pembelajaran yang sering diterapkan pada Kurikulum 2013 saya rasa untuk siswa lebih nyaman, mereka lebih enjoy dalam belajar lebih bisa mengeluarkan kemampuannya masing-masing anak punya keterampilan, pengetahuan, punya sikap itu lebih kelihatan dan anak-anak lebih nyaman dengan pembelajaran penjas yang tiga jam dan metode yang diterapkan oleh bapak ibu guru.

P : Menurut bapak apa kelebihan dan kekurangan Kurikulum 2013?

I : untuk kelebihannya dari Kurikulum 2013 lebih mengutamakan pembelajaran dari segi ilmiah anak-anak lebih berpikir secara ilmiah mereka tidak hanya mengikuti pola pikirnya bapak ibu guru saja mereka lebih mengeksplor lebih dalam pengetahuannya, mencari sumber belajarnya

pengetahuannya akan lebih mendalam tapi untuk kekurangannya dari Kurikulum 2013 mengenai masalah waktu yang digunakan dengan metode-metode tadi yang saya sampaikan itu akan lebih banyak memakan waktu untuk menyelesaikan satu pokok pembahasan tapi keuntungannya memang anak-anak menjadi lebih tahu apa yang mereka pelajari dan benar-benar maksimal hasilnya.

P : jadi lebih menekankan karakter siswa ya pak, lebih kreatif?

I : iya betul, jadi anak-anak lebih kreatif mencari sumber belajar tidak hanya dari buku guru buku siswa tidak hanya dari buku yang ada di perpustakaan tapi mereka mencari sumber belajar dari manapun diluar sekolah juga mereka dituntut mencari sumber belajar tersebut

P : Menurut bapak apakah penerapan Kurikulum 2013 sudah tepat?

I : baik untuk saat ini saya rasa sudah sangat tepat penerapan Kurikulum 2013 seiring dengan perkembangan zaman memang harus diterapkan model pembelajaran seperti ini

P : Apakah murid SMPN 1 Ngaglik sudah siap dengan penerapan Kurikulum 2013?

I : pada dasarnya dulu kita sudah melaksanakan itu Kurikulum 2013 terus sama dinas pendidikan dikembalikan ke kurikulum KTSP terus sekarang kembali lagi ke Kurikulum 2013 untuk kesiapannya anak-anak di awal mendapatkan Kurikulum 2013 sedikit belum siap tapi untuk sekarang setelah dikembalikan ke Kurikulum 2013 sesuai dengan hasil pembelajaran yang telah mereka laksanakan penilaianpun saya rasa sudah sesuai sudah

pas jadi anak-anak menyambut dengan pas, pembelajaran berlangsung dengan kondusif baik hasilnya juga sesuai dengan harapan bapak ibu guru.

P : Bagaimana dengan penerapannya di sini pak?

I : iya untuk penerapannya sekitar 80% sudah saya terapkan untuk metode pembelajaran Kurikulum 2013 cuman ada beberapa hal yang menjadi hambatan salah satunya sarana dan prasarana disekolah yang untuk pembelajaran tersebut ada beberapa yang belum lengkap disekolahan.

Lampiran 7. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII A
Tanggal : 3 April 2017

Pukul : 08.00 – 09.20
Kegiatan : Praktik bola basket

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		Guru sedikit mengulas materi sebelumnya
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√		
2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		

		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	
		b. Siswa mencoba atau mempraktikan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan	√		Terlihat siswa saling memberikan masukan
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan	√		Saat bermain yang menunggu duduk
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	

		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		
--	--	--	---	--	--

Deskripsi kelas : Jumlah siswa 32

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII B
Tanggal : 3 April 2017

Pukul : 09.45 – 11.05
Kegiatan : Praktik bola basket

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		Guru sedikit mengulas materi sebelumnya
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√		
2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		Ada dua siswa yang bertanya

		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	
		b. Siswa mencoba atau mempraktikan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan	√		
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan	√		
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	

		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		
--	--	--	---	--	--

Deskripsi kelas : jumlah siswa 32

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII C
Tanggal : 3 April 2017

Pukul : 12.10 – 12.50
Kegiatan : teori sepak bola

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran		√	Siswa terlihat tidak semangat
2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		Guru menjelaskan dan mencontohkan
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		Ada 4 siswa yang bertanya

		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	
		b. Siswa mencoba atau mempraktikkan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		Ada beberapa siswa yang diminta guru mencontohkan
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan	√		Siswa membahas materi dengan temannya
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan	√		
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	

		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		
--	--	--	---	--	--

Deskripsi kelas : siswa berjumlah 32, dengan 18 siswi putri, 2 siswa tidak hadir

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII D
Tanggal : 3 April 2017

Pukul : 12.50 – 13.30
Kegiatan : teori sepak bola

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran		√	Siswa terlihat sedikit bosan
2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		Ada 2 siswa yang bertanya

		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber	√		
		b. Siswa mencoba atau mempraktikkan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		Beberapa siswa disuruh mempraktikkan
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		Guru menjelaskan sehingga siswa mengerti
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan	√		
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan	√		
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran	√		

		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		
--	--	--	---	--	--

Deskripsi kelas : jumlah siswa 32, dengan 16 siswi putri, ada 1 siswa tidak hadir.

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII E
Tanggal : 5 April 2017

Pukul : 07.20-08.40
Kegiatan : praktik start jongkok dan lari jarak pendek

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		<ul style="list-style-type: none"> - Diawal pembelajaran guru menanyakan materi sebelumnya, apakah sudah bisa, adakah kesulitan - Guru menanyakan kabar siswa - Diskusi hanya satu arah dari guru tidak terjadi timbal balik
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat cukup senang - Kelapangan tepat waktu - Guru memotivasi siswa - Ekspresi siswa bergembira - Antusias melakukan perintah guru

2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		<ul style="list-style-type: none"> - Materi praktik siswa tidak membawa buku atau yang lain - Pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberikan tugas untuk membaca materi
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempraktikkan cara melakukan start jogkok - Sebagian besar siswa memperhatikan bahkan ada beberapa siswa yang bertanya
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		<ul style="list-style-type: none"> - Ada 5 siswa yang bertanya kepada guru berkaitan tentang tehniknya - Banyak siswa yang bertanya kepada temannya
		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		<ul style="list-style-type: none"> - Dibeberapa kesempatan guru selalu memberikan kesempatan siswanya bertanya
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak menyiapkan dari sumber lain
		b. Siswa mencoba atau mempraktikkan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan bergiliran - Siswa yang menunggu giliran duduk diperintahkan guru memperhatikan

					<ul style="list-style-type: none"> - Ada beberapa siswa putri tidak memperhatikan dan duduk bergerombol
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak terlihat siswa menganalisis - Guru juga tidak mefasilitasi
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		<ul style="list-style-type: none"> - Diawal pelajaran guru sudah menerangkan gerak dasar dari start jongkok dan lari jarak pendek sehingga siswa tahu gerak dasarnya
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak membuat laporan - guru tidak mefasilitasi
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Selama menunggu giliran mempraktikan banyak siswa yang mwmbahas cara melakukannya - Guru tidak mefasilitasi kegiatan ini
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa melakukan bergiliran sehingga smua mempraktikan - Guru membuat permainan yang menggunakan start jongkok - Pada saat penerapnnya banyak siswa yang melakukan asal-asal

3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	- Setelah selesai permainan guru langsung melakukan observasi
		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan apa kesulitan yang dialami siswa - Beberapa siswa mengatakan kesulitannya - Guru menjelaskan ulang tentang materi - Siswa terlihat ingin cepat bubar karena lapangan yang panas - Guru menugaskan materi yang akan datang

Deskripsi kelas : jumlah siswa 32 anak, dengan jumlah siswa putri 17, pelajaran dimulai masih pagi dan belum panas sehingga siswa cukup nyaman dilapangan

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII F
Tanggal : 5 April 2017

Pukul : 08.40-10.25 (selesai 09.45)
Kegiatan : praktik start jongkok dan lari jarak pendek

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan materi sebelumnya, apakah sudah bisa, adakah kesulitan - Guru menanyakan kabar siswa - Diskusi hanya satu arah dari guru
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat cukup senang saat memulai pelajaran - Ekspresi siswa bergembira - Antusias melakukan perintah guru - Kelengkapan tepat waktu - Guru memotivasi siswa

2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		<ul style="list-style-type: none"> - Materi praktik siswa tidak membawa buku atau yang lain - Pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberikan tugas untuk membaca materi
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mempraktikan cara melakukan start jogkok - Sebagian besar siswa memperhatikan tetapi ada beberapa siswa yang bermain sendiri
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		<ul style="list-style-type: none"> - Ada 3 siswa yang bertanya kepada guru berkaitan tentang tehniknya - Banyak siswa yang bertanya kepada temannya
		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		<ul style="list-style-type: none"> - Dibeberapa kesempatan guru selalu memberikan kesempatan siswanya bertanya - Hanya ada 1 siswa yang bertanya
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	<ul style="list-style-type: none"> - Siswa tidak menyiapkan dari sumber lain
		b. Siswa mencoba atau mempraktikan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa melakukan bergiliran - Siswa yang menunggu giliran duduk bergerombol, tidak memperhatikan kemudian ditegur guru untuk memperhatikan

	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	- Tidak terlihat siswa menganalisis
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		- Guru sudah menerangkan dari awal gerak dasar dari start jongkok dan lari jarak pendek sehingga siswa tahu gerak dasarnya
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	- Siswa tidak membuat - guru tidak mefasilitasi
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan	√		- Diakhir pelajaran maupun saat mempraktikan banyak siswa yang membahas materi ini - Guru tidak mefasilitasi kegiatan ini
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan	√		- Setiap siswa melakukan bergiliran sehingga semua mempraktikan - Guru membuat permainan yang menggunakan start jongkok
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	- Setelah selesai permainan guru langsung melakukan observasi

		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan apa kesulitan yang dialami siswa - Beberapa siswa mengatakan kesulitannya - Guru menjelaskan ulang tentang materi - Siswa terlihat ingin cepat bubar karena lapangan yang panas - Guru menugaskan materi yang akan datang
--	--	--	---	--	---

Deskripsi kelas : jumlah siswa 32 orang dengan 16 siswa putri, 1 siswa tidak hadir, saat pelajaran dimulai cuaca sudah panas sehingga siswa sedikit kurang nyaman di lapangan

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII A

Pukul : 08.00-09.20

Tanggal : 10 April 2017

Kegiatan : praktik sepak bola

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		- Guru menanyakan materi sebelumnya, apakah sudah bisa, adakah kesulitan - Guru menanyakan kabar siswa
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√		- Siswa terlihat cukup senang saat memulai pelajaran - Ekspresi siswa bergembira - Antusias melakukan perintah guru - Siswa datang kelapangan tepat waktu - Guru memotivasi siswa

2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		<ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberikan tugas untuk membaca materi sepak bola - Tetapi tidak semua siswa mempelajari materi, terlihat saat guru menanyakan hanya beberapa siswa yang tahu
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meperagakan cara melakukan mengontrol dan menendang bola dibantu siswa - Sebagian besar siswa memperhatikan tetapi ada beberapa siswa yang bercanda
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		<ul style="list-style-type: none"> - Ada 3 siswi putri bertanya, guru mempersilahkan jika ada yang bisa menjawab, 1 siswa menjawab dilengkapi guru - Banyak siswa yang bertanya kepada temannya
		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		<ul style="list-style-type: none"> - Dalam beberapa kesempatan guru selalu memberikan kesempatan siswanya bertanya - Ada 2 siswa yang bertanya lagi
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	<ul style="list-style-type: none"> - Sebenarnya guru sudah menugaskan siswa mempelajari materi dari berbagai sumber tetapi

					sedikit siswa yang melakukannya dan hanya membaca dari materi teori sebelumnya
		b. Siswa mencoba atau mempraktikan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa bergantian mempraktikan menendang dan mengontrol bola - Terlihat beberapa siswi putri malas melakukannya dengan berbaris di belakang - Beberapa kali guru harus mencontohkan lagi atau membetulkan gerakan siswanya
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	- Tidak ada kegiatan ini dalam kegiatan belajar mengajar(KBM)
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		<ul style="list-style-type: none"> - Setiap siswa melakukan bergiliran gerak dasar sepak bola(menendang dan mengontrol bola) - Guru juga menerangkan di awal sehingga siswa mengerti gerak dasarnya
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	- Tidak ada kegiatan ini dalam proses KBM

		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan		√	<ul style="list-style-type: none"> - Beberapa siswa membahas tentang materi - Bukan difasilitasi guru dan bukan kegiatan KBM
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Saat permainan guru mendesain supaya siswa menggunkan gerak dasarnya - Mainnya bergantian siswa putra dan putri dipisah saat menunggu bermain siswa hanya duduk
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	<ul style="list-style-type: none"> - Setelah selesai permainan guru langsung melakukan observasi
		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru mengavaluasi proses pembelajaran dan mengatakan apa yang perlu diperbaiki - Siswa terlihat ingin cepat bubar karena lapangan yang panas - Guru menugaskan materi yang akan datang

Deskripsi kelas : jumlah siswa 32 anak, cuaca cukup panas sehingga banyak siswa yang berteduh

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII B

Pukul : 09.45-11.05

Tanggal : 10 April 2017

Kegiatan : praktik sepak bola

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		<ul style="list-style-type: none">- Guru menerangkan materi sebelumnya, apakah sudah bisa, adakah kesulitan- Guru menanyakan kabar siswa- Diskusi hanya satu arah dari guru, tidak ada timbal balik dari siswa
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none">- Siswa terlihat cukup senang saat memulai pelajaran- Ekspresi siswa bergembira- Antusias melakukan perintah guru- Siswa datang kelapangan tepat waktu- Guru memotivasi siswa

2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		<ul style="list-style-type: none"> - Pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberikan tugas untuk membaca materi sepak bola - Tetapi tidak semua siswa mempelajari materi, terlihat saat guru menanyakan hanya beberapa siswa yang tahu
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru meperagakan cara melakukan mengontrol dan menendang bola dibantu siswa - Banyak yang tidak memperhatikan karena panas, kemudian guru menyuruh memperhatikan
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		<ul style="list-style-type: none"> - Ada 2 siswa yang bertanya kepada guru tentang materi sepak bola, guru langsung menjawab - Banyak siswa yang bertanya kepada temannya
		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		<ul style="list-style-type: none"> - Dibeberapa kesempatan guru selalu memberikan kesempatan siswanya bertanya - Tidak ada yang bertanya lagi

	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	- Sebenarnya guru sudah menugaskan siswa mempelajari materi dari berbagai sumber tetapi sedikit siswa yang melakukannya
		b. Siswa mencoba atau mempraktikan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		- Siswa bergantian mempraktikan menendang dan mengontrol bola - Banyak siswa yang kurang bersemangat karena panas tetapi guru terus memotivasi
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	- Tidak ada kegiatan ini dalam kegiatan belajar mengajar(KBM)
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		- Setiap siswa melakukan bergiliran gerak dasar sepak bola(menendang dan mengontrol bola) - Guru juga menerangkan di awal sehingga siswa mengerti gerak dasarnya
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	- Tidak ada kegiatan ini dalam proses KBM
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan		√	- Beberapa siswa membahas tentang materi

					- Bukan difasilitasi guru dan bukan kegiatan KBM
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan	√		- Saat permainan guru mendesain supaya siswa menggunkan gerak dasarnya - Mainnya bergantian siswa putra dan putri dipisah saat menunggu bermain siswa hanya duduk
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	- Setelah selesai permainan guru langsung melakukan observasi
		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		- Guru mengavaluasi proses pembelajaran dan mengatakan apa yang perlu diperbaiki - Siswa terlihat ingin cepat bubar karena lapangan yang panas - Guru menugaskan materi yang akan datang

Deskripsi kelas : jumlah siswa 32 cuaca yang panas menyebabkan diakhir pelajaran banyak siswa yang berteduh

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII E

Pukul : 07.20-08.40

Tanggal : 12 April 2017

Kegiatan : senam irama

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menerangkan materi sebelumnya, apakah sudah bisa, adakah kesulitan - Guru menanyakan kabar siswa - Diskusi hanya satu arah dari guru - Siswa hanya menjawab ya tidak
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√		<ul style="list-style-type: none"> - Siswa terlihat cukup senang saat memulai pelajaran - Ekspresi siswa bergembira - Antusias melakukan perintah guru - Kelapangan tepat waktu - Guru memotivasi siswa

					- Sebagian besar membawa air minum
2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		- Materi praktik siswa tidak membawa buku atau yang lain - Pada pertemuan sebelumnya guru sudah memberikan tugas untuk membaca materi
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		- Guru mempraktikan gerakan-gerakan dalam senam irama, pertama tanpa lagu kemudian dengan lagu - Sebagian besar siswa memperhatikan
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		- Ada 3 siswa yang bertanya kepada guru - Banyak siswa yang bertanya kepada temannya
		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		- Dibeberapa kesempatan guru memberikan kesempatan siswanya bertanya - Ada banyak siswa yang bertanya saat melakukan

	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	- Pada pertemuan sebelumnya guru sudah menugaskan untuk mencari dari berbagai sumber tetapi sebagian besar siswa hanya membaca saat materi teori
		b. Siswa mencoba atau mempraktikan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		- Setelah guru melakukan siswa mempraktikan bersama-sama dibimbing guru pertama tanpa lagu kemudian dengan lagu
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	- Tidak ada aktivitas ini
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		- Guru sudah menerangkan dari awal gerak dasarnya sehingga siswa tahu
	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	- Tidak ada aktivitas ini
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan	√		- Kegiatan yang siswa mengkomunikasikan ada di kegiatan penutup

		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan	√		- Semua siswa melakukan bersama-sama jika ada yang belum lancar guru membimbingnya
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	- Setelah selesai permainan guru langsung melakukan observasi
		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan apa kesulitan yang dialami siswa - Beberapa siswa mengatakan kesulitannya - Guru menjelaskan ulang tentang materi - Guru menjelaskan apa yang perlu diperbaiki - Guru menugaskan materi yang akan datang

Deskripsi kelas : jumlah siswa 32 orang, 1 siswa tidak memakai baju olahraga

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII A

Pukul : 12.10 - 12.50

Tanggal : 12 April 2017

Kegiatan : teori senam irama

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		- Diawal pembelajaran guru menanyakan materi sebelumnya, apakah sudah bisa, adakah kesulitan - Guru menanyakan kabar siswa
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√		- Beberapa siswa terlihat bosan dan mengantuk
2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		- Siswa membaca buku siswa - Guru juga menjelaskan
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		- Guru sedikit mecontohkan gerakan senam irama

					- Guru memperlihatkan video senam irama melalui laptop
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		- Ada 5 siswa yang bertanya kepada guru berkaitan tentang senam irama - Banyak siswa yang bertanya kepada temannya
		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		- Dibeberapa kesempatan guru selalu memberikan kesempatan siswanya bertanya
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	- Siswa tidak menyiapkan dari sumber lain
		b. Siswa mencoba atau mempraktikan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		-
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori			-
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		- Guru menjelaskan gerak dasarnya

	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	-
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan		√	-
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan		√	-
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	- Guru menyimpulkan materi senam irama
		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		<ul style="list-style-type: none"> - Guru menanyakan apakah ada kesulitan - Guru menjelaskan ulang tentang materi - Guru menugaskan materi yang akan datang

Deskripsi kelas : jumlah siswa 32 anak

LEMBAR OBSERVASI

Refleksi Respon Penerapan Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran

Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan di SMP Negeri 1 Ngaglik

Kelas : VII B

Pukul : 12.50 – 13.30

Tanggal : 12 April 2017

Kegiatan : teori senam irama

NO	KEGIATAN	INDIKATOR	JAWABAN		KETERANGAN
			YA	TIDAK	
1	Kegiatan Pendahuluan	a. Siswa dan guru berdiskusi tentang kompetensi yang dipelajari dalam pertemuan sebelumnya	√		- Diawal pembelajaran guru menanyakan materi sebelumnya, apakah sudah bisa, adakah kesulitan - Guru menanyakan kabar siswa
		b. Siswa senang mengikuti pembelajaran	√		- Beberapa siswa terlihat bosan dan mengantuk
2	Kegiatan Inti - Mengamati	a. Siswa membaca tentang materi yang akan dipelajari	√		- Siswa membaca buku siswa - Guru juga menjelaskan
		b. Siswa mengamati peragaan guru / teman / video.	√		- Guru sedikit mecontohkan gerakan senam irama

					- Guru memperlihatkan video senam irama melalui laptop
	- Menanya	a. Siswa bertanya kepada guru tentang materi	√		- Ada 5 siswa yang bertanya kepada guru berkaitan tentang senam irama - Banyak siswa yang bertanya kepada temannya
		b. Guru memberi kesempatan kepada murid untuk bertanya	√		- Dibeberapa kesempatan guru selalu memberikan kesempatan siswanya bertanya
	- Mengumpulkan informasi/ mencoba	a. Siswa mengumpulkan informasi tentang materi dari berbagai sumber		√	- Siswa tidak menyiapkan dari sumber lain
		b. Siswa mencoba atau mempraktikan materi yang sudah disampaikan oleh guru	√		-
	- Mengasosiasi	a. Siswa menganalisis materi yang disampaikan oleh guru dalam bentuk membuat kategori		√	-
		b. Siswa menemukan fundamental atau gerak dasar dari materi	√		- Guru menjelaskan gerak dasarnya

	- Mengkomunikasikan	a. Siswa membuat laporan atau kesimpulan dalam bentuk bagan, diagram, grafik atau tulisan		√	-
		b. Siswa mengkomunikasikan hasil laporan		√	-
		c. Siswa menerapkan gerak dasar dalam permainan		√	-
3	Kegiatan Akhir	a. Guru dan siswa membuat simpulan pembelajaran		√	- Guru menyimpulkan materi senam irama
		b. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan	√		- Guru menanyakan apakah ada kesulitan - Guru menjelaskan ulang tentang materi - Guru menugaskan materi yang akan datang

Deskripsi kelas : jumlah siswa 32 anak

Lampiran 8. Reduksi Data

Reduksi Data

A. Administrasi guru

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none"> - untuk administrasinya lebih detail lebih kompleks untuk melengkapi administrasi Kurikulum 2013 tapi saya kira itu tidak menjadi masalah karena berdasarkan diklat dan pelatihan sudah disampaikan semuanya melalui sosialisasi diklat tersebut (CL 8) - Sosialisasi dari pemerintah pun baik dari dinas pendidikan kabupaten maupun dinas provinsi menurut Pak Anas sudah cukup karena sudah dilakukan beberapa kali dan setiap sesinya selama satu minggu (CL 8). - untuk program tahunan dan program semester di Kurikulum 2013 perubahannya hanya pada jam pelajaran kalau di materi penjasorkes kalau yang dulu di KTSP 2 jam sekarang kita 3 jam pelajaran. (CL 8) 	<ul style="list-style-type: none"> - Namun hasil dari dokumentasi berupa buku kerja guru, guru masih menggunakan buku kerja yang sama dengan buku kerja tahun ajaran sebelumnya yaitu saat masih menggunakan KTSP hanya saja sudah menggunakan RPP Kurikulum 2013 (CL 7)

<ul style="list-style-type: none"> - baik, untuk perbedaan buku kerja guru memang ada perbedaan yang dulunya buku kerja itu hanya ada tiga menjadi empat menurut saya sekarang menjadi lebih komplet, jadi untuk penilaian sendiri dijadikan satu buku sendiri, jadi khusus untuk Kurikulum 2013 untuk penilaian memang dikhususkan buku kerja guru yang terdapat di buku kerja 4 (CL 7) - saya pribadi tidak menyulitkan karena sudah terkonsep semuanya apa isi buku itu sudah tertera semua jadi tidak menyulitkan bagi saya. (CL 7) 	
---	--

B. Perencanaan Pembelajaran

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none"> - Dari segi administrasi lebih kompleks, dari segi penjelasan di RPP mengenai program mengajar dari awal sampai akhir itu lebih jelas, jadi RPPnya format atau konsep Kurikulum 2013 lebih baik dari pada KTSP (CL 5) 	-

<ul style="list-style-type: none"> - Alhamdulillah sebelum penerapan Kurikulum 2013 di sekolah ini, kita guru-guru sudah mendapatkan pelatihan untuk membuat RPP, pembuatan penilaian dan sebagainya mengenai administrasi Kurikulum 2013, sehingga tidak menyulitkan karena sudah disosialisasikan melaui diklat-diklat yang dilaksanakan dinas pendidikan baik provinsi maupun kabupaten (CL 5) - untuk silabus yang sudah dibuat pemerintah sudah memenuhi syarat atau sudah lebih baik lagi dibandingkan kurikulum 2006 karena disana sudah dijelaskan indikator yang harus dicapai siswa, penilaiannya seperti apa formnya atau formatnya lebih bagus dari pada dulu (CL 8) - dari hasil dokumentasi guru sudah menggunkan RPP sesuai dengan format Kurikulum 2013 (CL 7) 	
---	--

C. Pelaksanaan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none">- hampir sama dikurikulum 2006 dan Kurikulum 2013, semua pembelajaran kita menggunakan pendahuluan, jadi untuk pendahuluan pasti kita gunakan dan terapkan dalam setiap pembelajaran, karena itu untuk memulai dalam memberikan pembelajaran kepada siswa (CL 6)- dari hasil observasi (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4) tahapan yang dilakukan guru yaitu mendiskusikan materi pembelajaran sebelumnya, menanyakan kabar siswa, memotivasi siswa supaya senang mengikuti pembelajaran dan menjelaskan tujuan pembelajaran	<ul style="list-style-type: none">- dari hasil observasi pun terlihat reaksi siswa yang belum maksimal siswa hanya menjawab ya tidak dan pada tahapan diskusi berlangsung satu arah dari guru saja (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4)

2. Inti

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none"> - untuk penerapan saintifik dalam pembelajaran Kurikulum 2013 itu tadi saya sampekn di KTSP tidak ada, di Kurikulum 2013 di situ disampaikan kita harus menggunkn prinsip 5M penerapan saintifik, menurut saya menjadi sangat terprogram sangat terstruktur untuk penerapannya nanti di lapangan, jadi jelas anak-anak mau melkukan kegiatan itu secara urut, dari 5M itu bisa kita terapkan saling berurutan dan hasilnya nanti untuk penilaiannya InsyaAllah lebih baik lagi dari pada tidak menerapkan saintifik. (CL 5) - untuk saintifik, saya kira mulai dari dini anak-anak diajarkan berfikir ilmiah jadi apa yang mereka dapatkan apa yag mereka kerjakan ini berdasarkan saintifik ilmiah tidak kareana “jarene” tidak haya melihat tapi tidak ada buktinya yang nyata jadi anak-anak dapat lebih berfikir akademis, saintifik diterapkan dipembelajaran sejak dini jadi saya 	<ul style="list-style-type: none"> - kalau penerapan 5M hampir seluruh proses tahapan 5M ini kita laksanakan diKurikulum 2013, tiap pembelajarannya tiap materi pokok 5M ini kadang kita melaksanakannya secara urut tapi ada juga beberapa kali pembelajaran kita terkendala masalah waktu, sarana prasarana kita ada sebagian dari 5M yang sering terlewatkan. (CL 6) - karakter anak dalam satu kelas, satu sekolah pasti lain-lain kita menginginkan dari proses 5M anak melalui tersebut dengan baik tapi kadang kita menemui anak yang pemahaman secara kognitifnya baik tapi di psikomotor kurang ada juga psikomotornya baik terus kognitifnya kurang, jadi berpengaruh di proses pembelajarannya itu sendiri, 3 ranah itu pasti saling berkaitan menjadi penghambat guru tapi bagaimana cara

sangat mendukung sekali dengan adanya metode saintifik di Kurikulum 2013.(CL 5)	bisa menerapkan prinsip 5M itu dengan sebaik-baiknya. (CL 5)
---	--

a. Mengamati

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none"> - ... mengikuti prinsip 5M jadi lebih baik kita tidak langsung menjelaskan ke anak, anak disuruh mengamati nanti hasilnya akan lain. (CL 5) - baik untuk poin mengamati disini cukup bagus karena siswa sebelum menanya, sebelum mencoba itu mereka mengamati terlebih dahulu, sehingga sudah terkonsep dipikarnya bahwa pada saat akan melakukan itu dia sudah pernah melihat gerakannya seperti apa cara melakukannya, urutannya seperti apa, dia melihat dari video maupun dari gambar di buku pelajarannya. (CL 6) - guru selalu menugaskan siswa membaca materi yang akan dipelajari saat pertemuan sebelumnya (CL 2, CL 3, CL 4) 	<ul style="list-style-type: none"> - walaupun guru sudah menugaskan membaca materi masih ada siswa yang tidak membaca materi terlebih dahulu (CL 3 dan CL 4) - saat guru mencontohkan masih ada siswa yang tidak memperhatikan kemudian guru menyuruh siswa memperhatikan (CL 3 dan CL 4)

<ul style="list-style-type: none"> - sebagian besar siswa siswa sudah membaca materi yang akan diajarkan guru (CL 2, CL 3, CL 4) - guru selalu mencontohkan gerakan yang akan dipelajari (CL 1 CL 2, CL 3, CL 4) 	
--	--

b. Menanya

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none"> - untuk poin menanya, untuk siswa sangat bagus sekali jadi mereka benar-benar ingin tahu, rasa ingin tahunya tinggi kepada gerakan yang akan dilakukan terhadap materi pembelajaran yang akan dilaksanakan, berarti salah satu ciri siswa mau menanya itu berarti mereka fokus atau tertarik dengan materi yang akan diikuti (CL 6) - setiap kegiatan belajar mengajar selalu ada siswa yang bertanya tentang materi baik kepada guru maupun temannya (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4) 	-

- guru selalu memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya (CL1, CL 2, CL 3, CL 4)	
--	--

c. Mencoba

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none"> - ya, kalau untuk materi pokok yang sifatnya harus mempraktikan suatu gerakan, saya harapkan seluruh siswa diwajibkan melakukan gerakan jadi mereka merasakan gerakan yang sudah kita amati, sudah ditanya terus mereka mencoba gerakan tersebut (CL 6) - untuk mencoba atau mengumpulkan informasi itu anak nanti pasti kita arahkan setelah mereka mengamati, diskusi dengan temannya setelah itu kita arahkan untuk mencoba, kalau prinsipnya sebuah gerakan kalau kita mencoba setelah mendapat penjelasan dari guru yang betul, mereka sudah tidak ada pertanyaan lagi sudah paham dengan gerakan dia 	<ul style="list-style-type: none"> - saat materi teori siswa hanya menggunkan buku siswa dan guru sebagai sumber belajar (CL 1 dan CL 4) - saat menunggu giliran mencoba siswa hanya diam saja (CL 2 dan CL 3)

akan mencoba tetapi tetap dengan arahan dan pengamatan guru. (CL 5) - untuk materi praktik semua siswa mencoba mempraktikkan gerakan yang dipelajari (CL1, CL 2, CL 3, CL 4)	
---	--

d. Mengasosiasi

Positif	Negatif
- saya sangat setuju, sangat baik tahap asosiasi karena itu juga salah satu tahapan pembelajaran harus selesai 5M, itu untuk mengasosiasi saya sangat berusaha untuk dapat terlaksana dalam pembelajaran.(CL 5) - untuk poin mengasosiasi cukup baik karena dengan dia mengasosiasi berarti dia ada sesuatu evaluasi terhadap gerakan yang dilakukan tadi sudah betul atau belum kalau belum diadakan perbaikan dengan cara mengamati lagi atau melihat lagi mengasosiasi gerakan-gerakan yang tadinya salah dan dibetulkan (CL 6)	- untuk mengasosiasi menurut saya di dalam pembelajaran ini khususnya kelas VII masih kurang mengasosiasi materi atau yang lainnya jadi untuk mengasosiasi biasanya kurang tersampaikan dalam menyampikan materi. (CL 5) - saat pelajaran teori tidak ada kegiatan dimana siswa menyimpulkan materi (CL 1 dan CL 4)

<ul style="list-style-type: none"> - kita laksanakan untuk proses mengasosiasi , jadi siswa setelah mencoba kita suruh untuk mengasosiasi melihat kembali bagaimana gerakannya sudah betul apa belum (CL 6) - siswa dibantu guru sehingga menemukan gerak dasar fundamental setiap materinya (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4) 	
---	--

e. Mengkomunikasikan

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none"> - mengkomunikasikan nantinya akan ada sebuah istilah saya evaluasi apa yang menjadi kesulitan siswa dalam mencoba gerakan kita mengkomunikasikan dengan anak, mungkin dengan teman sebayanya juga dikomunikasikan kesulitannya apa hambatannya apa, terus kami sebagai guru nanti mengevaluasi kesulitannya dibagian ini jadi untuk kedepannya kesulitan atau hambatannya bisa kita ambil jalan keluarnya kita dapatkan. (CL 5) 	<ul style="list-style-type: none"> - saat pelajaran teori tidak ada kegiatan siswa menyampaikan hasil kesimpulannya secara lisan (CL 1 dan CL 4)

<ul style="list-style-type: none"> - iya untuk mengkomunikasikan dia wujud dari pemahaman materi tersebut dengan cara mengkomunikasikan baik deangan temannya sendiri maupun kepada guru. (CL 6) - guru selalu mendesain permainan dimana siswa harus menggunkan gerak dasar materi yang dipelajari dalam permainan tersebut (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4) 	
---	--

3. Penutup

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none"> - ya untuk kelanjutan materi kita biasa sampaikan di materi penutup dipelajari sebelumnya (CL 6) - guru mengevaluasi hasil pembelajaran dan menugaskan siswa untuk mempelajari materi berikutnya (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4) 	

D. Penilaian

Positif	Negatif
<ul style="list-style-type: none">- penilaiannya lebih baik dari pada KTSP pada intinya seperti itu. (CL 5)- untuk penilaian distandar kompetensi kelulusan saya rasa sudah cukup baik untuk peniliana untuk tiga penilaian tersebut atau kompetensi kelulusan yang dinilai jadi guru bisa menilai tidak hanya dari segi kognitif atau segi pengetahuannya tapi juga bisa melihat kemampuan anak dari segi sikap (CL 8)- baik, untuk mengenai penilaian diKurikulum 2013 sudah banyak perubahan dibandingkan KTSP dimana sekarang kita dituntut menilai tiga ranah tersebut sikap, keterampilan, dan pengetahuan dibandingkan dulu kurikulum 2006 hanya mengutamakan kognitif atau pengetahuan siswa, jadi menurut saya penilaian yang	<ul style="list-style-type: none">- Untuk hasil dokumentasi memang format penilaian di buku kerja guru di dalam RPP sudah menggunakan format penilaian Kurikulum 2013 tetapi tidak ada lembar penilaian yang sudah diisi oleh guru (CL 7)

<p>sekarang sudah sangat sesuai dengan apa yang diharapkan bapak ibu guru untuk menilai siswanya (CL 8)</p> <p>- pada awalnya memang kesulitan karena dengan format-format yang sedikit rumit bapak ibu guru kesulitan apa yang dimaksud dipenilaian Kurikulum 2013 tapi seiring berjalannya waktu guru-guru sudah mendapatkan pelatihan mereka sekarang sudah nyaman atau sudah bisa menerapkan penilaian tersebut (CL 8)</p>	
--	--

E. Model Pembelajaran

Positif	Negatif
<p>- Bagi saya pribadi karena saya juga sering menerapkan metode yang ada di pilihan Kurikulum 2013 salah satunya discovery learning, project based learning saya menerapkan dan sangat membantu sekali dalam meringankan beban guru tetapi juga bermanfaat bagi siswa jadi lebih unggul. (CL 5)</p>	<p>- Namun dalam observasi selama 8 kali pertemuan ditemukan hasil yang berbeda dalam kegiatan belajar mengajar tidak terlihat guru menggunakan berbagai model pembelajaran, gaya mengajar guru sama sekali tidak terlihat penggunaan variasi model pembelajaran (CL 1, CL 2, CL 3, CL 4)</p>

<ul style="list-style-type: none"> - kalau saya pribadi tidak ada kesulitan sama sekali karena sudah menyiapkan dari awal apa yang harus disampaikan ke anak, harus mengajarkan apa, semua sudah terprogram secara jelas.(CL 5) - iya,untuk pembelajaran penjas metode atau model sebetulnya banyak sekali metode atau model yang dapat diterapkan dipelajaran penjas tapi secara pribadi saya lebih menerapkan pada tiga metode pembelajaran yang sering saya terapkan yaitu <i>problem based learning</i>, <i>project base learning</i>, dan <i>discovery learning</i> disitu anak akan dapat tercermin tiga ranah penilaian tersebut sikap, pengetahuan dan keterampilannya secara jelas bisa dinilai menggunakan tiga metode pembelajaran tersebut. (CL 8) - metode pembelajaran yang diterapkan pada Kurikulum 2013 saya rasa untuk siswa lebih nyaman, mereka lebih enjoy dalam belajar lebih bisa mengeluarkan kemampuannya masing-masing anak punya keterampilan, 	
--	--

<p>pengetahuan, punya sikap itu lebih kelihatan dan anak-anak lebih nyaman dengan pembelajaran penjas yang tiga jam dan metode yang diterapkan oleh bapak ibu guru</p>	
--	--

Lampiran 9. Dokumentasi



keterangan : wawancara 1 dengan Pak Anas Guru Penjasorkes



keterangan : wawancara 2 dengan Pak Anas Guru Penjasorkes



keterangan : kegiatan belajar mengajar materi sepak bola di halaman sekolah



keterangan : kegiatan belajar mengajar materi lari jarak pendek di lapangan